

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bagian bab ini akan menguraikan diskripsi lokasi dan deskripsi hasil temuan dalam penelitian yang mengambil tempat di 2 sekolah SMP Negeri di Kecamatan Selat Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Lemabaga sekolah SMP Negeri di wilayah kecamatan Selat Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 022/H/KR/2015 tanggal 2 April 2015 untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu:

##### **1. SMPN 1 Selat Kuala Kapuas**

Salah satu sekolah yang diteliti adalah SMPN 1 Selat merupakan salah satu dari sekolah SMP Standar Nasional yang berada di wilayah kec Selat Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas. Sekolah ini tergolong sekolah maju untuk ukuran SMP di Kabupaten Kapuas. Hal ini karena ditunjang oleh berbagai macam fasilitas pendukung yang memadahi baik sarana maupun prasarana serta tenaga guru yang cukup. Sekolah ini berada di Jalan Kartini No.102 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Sekolah ini didirikan pada tanggal:13 Juli 1951 dengan Nomor Statistik Sekolah: 20.11.40.30.300.1. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200320. SMPN 1 Selat memiliki tanah seluas 4.050 m<sup>2</sup> dengan status

kepemilikan tanah: hak pakai dari pemerintah daerah dan luas bangunan seluruhnya: 2.060 m<sup>2</sup>.

a) Profil Sekolah

1. Visi Sekolah

“Unggul, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dilandasi iman dan takwa”

2. Misi Sekolah

- i. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - ii. Mewujudkan pendidikan yang adil merata
  - iii. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan tekun yang berwawasan lingkungan.
  - iv. Mewujudkan pengembangan kurikulum adaptif dan proaktif
  - v. Mewujudkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan partisipatif.
  - vi. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas
  - vii. Meningkatkan budaya etika yang luhur bagi seluruh warga sekolah
  - viii. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
  - ix. Memelihara dan mewujudkan kelestarian budaya daerah
- b. Struktur dan muatan kurikulum serta pengaturan beban belajar.

Dalam struktur kurikulum Mata Pelajaran yang ada pada SMPN 1 Selat Kuala Kapuas ini tidak jauh beda dengan sturuktur kurikulum yang ada pada Sekolah lainnya pada tingkat SMP, yaitu ada 10 Mata Pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan alokasi

waktu telah dibagi menjadi 3 jam pelajaran pada setiap kelasnya dan di SMPN 1 ini satu kelas 3 jam pelajaran dikalikan 3 menjadi 9 jam mata pelajaran.

Struktur dan muatan kurikulum serta pengaturan beban belajar atau alokasi waktu belajar sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum di SMPN 1 Selat adalah sebagai berikut;

**TABEL 3 : Daftar Mata Pelajaran SMP pada Kurikulum 2013  
sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik  
Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah  
Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4

Kelompok B					
8	Seni Budaya	3	3	3	
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	
10	Prakarya	2	2	2	
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38	

Di SMPN 1 Selat ini Ketuntasan Minimal adalah sebagai acuan untuk menentukan samapi dimanana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran oleh gurunya masing-masing, dari 10 Mata pelajaran yang ada yang ada antara 67,69,70,72 dan 75. Pendidikan Agama dan budi Pekerti disini antar kognitif ,psikomotor dan afektif berbeda yaitu; kognitif adalah 70, psikomotor 75 dan afektif 75, ini dapat kita lihat pada tabel berikut;

**TABEL 4 : Kriteria Ketuntasan Minimal  
(Penentuan Acuan Patokan) Belajar Siswa SMPN 1 Selat Kuala Kapuas:**

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP			SKL
		Kognitif	Psiko motor	Afektif	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	75	75	72
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75	75
4	Matematika	70	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70
7	Bahasa Inggris	67	70	70	69
8	Seni Budaya	75	75	75	75

	Raga & Kesehatan				
10	Prakarya	75	75	75	75
SKL Sekolah					73

Dalam hal penganut keagamaan di SMPN 1 Selat Kuala Kapuas memang tidak mayoritas beragama Islam mereka ada yang beragama Islam, Katolik, Protistan, Hindu, Budha dan Keaharingan, akan tetapi perbedaan agama tidaklah menjadi sebuah halangan, menghormati keberagaman dan perbedaan, termasuk perbedaan dalam hal agama maupun keyakinan juga harus terus dijaga.

Di SMPN 1 Selat Kuala Kapuas jumlah siswa sebanyak 613 dan kalau di bagi menjadi 411 yang beragama Islam, 192 beragama Kristen, 6 Katolik, 4 orang Hindu, Budha, Keaharingan, seperti dapat kita lihat pada tabel berikut;

**TABEL 5 : Data Siswa Menurut Agama yang Dianut di SMPN 1 Selat**

No	Kelas	Agama				Jumlah			Total
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu/budha	L	P	J	
1	VII A	23	11	-	-	17	17	34	204
2	VII B	23	11	-	-	17	17	34	
3	VII C	22	11	1	-	17	17	34	
4	VII D	23	11	-	-	17	17	34	
5	VII E	23	11	-	-	18	16	34	
6	VII F	23	10	1	-	17	17	34	
7	VIII A	24	11	-	-	16	19	35	203
8	VIII B	23	10	-	1	15	19	34	
9	VIII C	23	10	-	1	15	19	34	
10	VIII D	22	10	-	-	15	17	32	
11	VIII E	23	10	-	-	17	16	33	
12	VIII F	21	11	-	1	15	18	33	
13	IX A	22	12	1	-	16	19	35	206
14	IX B	24	10	1	-	14	21	35	
15	IX C	22	11	1	1	17	18	35	
16	IX D	23	11	1	-	16	19	35	
17	IX E	24	11	-	-	16	19	35	
18	IX F	23	10	-	-	16	17	33	
<b>JUMLAH</b>		<b>411</b>	<b>192</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>291</b>	<b>322</b>	<b>613</b>	<b>613</b>

Dalam kelancaran sebuah lembaga pendidikan guru dan tenaga kependidikan adalah merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa adanya guru dan tenaga kependidikan mustahil sebuah proses kelangsungan pembelajaran berjalan dengan baik. Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Selat sejumlah 35 orang guru dan 2 orang tenaga tata usaha dengan berbagai latar belakang pendidikan yang mereka punyai, dan di sekolah ini memang latar belakang pendidikan adalah sebagian besar sesuai dengan jurusan mata pelajaran yang diempunya. Tenaga guru datanya dapat kita lihat pada tabel berikut;

**TABEL 6 : Data Keadaan Guru SMPN 1 Selat Kuala Kapuas**

No	Nama/NIP	J K	Pangkat Gol./Ruang	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1	Wilger, S.Pd, M.Pd	L	Pembina IV/b	S2	IPA	Kepala Sekolah
2	Kambang, S.Pd.	L	Pembina IV/b	S1	IPS Prakarya	Kepala Multi Media
3	Arnita, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	IPS	-
5	Romellie, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	Matematika	-
6	Hanny S,S.Pd	P	Pembina IV/b	S1	Matematika	-
7	Dra. Melania S	P	Pembina IV/b	S1	B.Indonesia	-
8	Abdul Karim, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	B.Indonesia	-
9	Achmad Askurin, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	Penjaskes	OPS
10	Dewi, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	PKn	-
11	Laily Syahrida, S.Ag.	P	Pembina IV/b	S1	PAI	-

12	Iding, S.Pd.	L	Pembina IV/b	S1	Matematika &	Waka Kesiswaan
13	Roze Yandra, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	Seni Budaya	-
14	Wuriatinah, S.Pd.	P	Pembina IV/A	S1	Seni Budaya	-
15	Miang, S.Pd.	L	Pembina IV/B	S1	PKn	Kepala UKS
16	Ahmad Yani, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	B.Inggris	-
17	Dwi Retno P,S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	IPA	-
18	M. Esti Mujianti, S.Pd.	P	Pembina IV/A	S1	IPA	Waka Kurikulum
19	Rimpun, S.Pd	L	Pembina IV/A	S1	Penjaskes	Waka Humas
20	Rabut, S.Pd	L	Pembina IV/B	S1	PAK	-
21	Ati Mujawati, S.Pd	P	Penata Tk.I/IIID	S1	BP/BK, Prakarya	-
22	Ropikah, S.Ag.	P	Penata Tk.I/IIID	S1	PAI	-
23	Sri Ismi S,S.Pd	P	Penata /IIC	S1	B.Inggris	-
24	Andreas V.Y, S.Pd.	L	Penata Tk.I/IIID	S1	B.Inggris	-
25	Sinei, S.Pd.	P	Penata Muda Tk.I/IIIB	S1	IPS	-
26	Diasie, S.Pd.	P	Penata Muda Tk.I/IIIB	S1	IPS & Prakarya	Kepala Perpustakaan
28	Rofinus Lobo, S.Ag	L	Penata Tk.I/IIC	S1	Agama Katolik	-
29	Grace Selvy, S.Th	P	Penata /IIIA	S1	PAK	-
30	Sambadi, S.Pd	L	Pembina/IVA	S1	B.Indonesia	Waka Sarpras
31	Trivonara, S.Pd, M.Pd	P	Pembina Tk.I/Ivb	S2	Matematika	-
32	Rumondang S,	P	Pembina	S1	B. Indonesia	-

	S.Pd		Tk.I/Ivb			
33	Suci Arindi, S.Pd		GTT		IPA	
34	Ensi Yulia, S.Pd		GTT		Prakarya	Laboran
35	Fadli, S.Pd		GTT		Prakarya	

Tenaga Tata Usaha di SMPN 1 Selat Kuala Kapuas ini mempunyai 2 pegawai Tata Usaha dengan status Pegawai negeri yaitu yang mengurus berbagai macam administrasi disekolah, data ini dapat dilihat pada tabel berikut;

**TABEL 7 : Data Pegawai SMPN 1 Selat Kapuas:**

NO	Nama/NIP	JK	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	Yiliarsi	P	PNS	III/b	SMA	TU	
2	Siti Syamsiyah	P	PNS	III/b	SMA	TU	

Sarana dan prasarana disebuah sekolah adalah hal yang penting yang dapat mendukung keberhasilan disebuah lembaga pendidikan, di SMPN 1 Selat ini terdapat sarana dan prasarana yang menunjang di lembaga pendidikan ini diantaranya dengan 18 buah ruang kelas yang memadai, 2 buah ruang guru, 8 buah kamar kecil yang dirasa cukup memadai disekolah ini, dan banyak lagi sarana lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data berikut;

**TABEL 8 : Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Selat Kapuas:**

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Laboratorium IPA	1	Baik	
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik	
3	Laboratorium Komputer	1	Baik	
4	Ruang Kelas	18	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7	Ruang Guru	2	Baik	
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
9	Kamar Kecil Siswa	8	Baik	

10	Kamar Kecil Guru	2	Baik	
11	Kamar Kecil Kepsek	1	Baik	
12	Ruang BP/BK	1	Baik	
13	Ruang Tamu	1	Baik	
14	Ruang Multimedia	1	Baik	

## 2. SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

SMPN 3 Selat Kuala Kapuas adalah merupakan salah satu sekolah standar nasional di Kabupaten Kapuas. Sekolah ini terakreditasi A atau nilai skor 95 berdasarkan surat dari Badan Akreditasi Sekolah. SMPN 3 Selat terletak di Jalan Pemuda No 49 Kelurahan Selat Dalam , Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Sekolah ini terpilih sebagai sekolah *piloting* kurikulum 2013 karena beberapa faktor diantaranya jumlah siswa dan rombongan belajar serta gurunya yang cukup.

Sekolah ini didirikan/beroperasi mulai tanggal 20 November 1984 dengan surat keputusan ijin operasional 01 Januari 20110 PT No 0299/O/1982. Waktu Belajar SMPN 3 Selat adalah pagi hari mulai pukul. 06.30 Wib. Sekolah ini memiliki Nomor Statisti Sekolah (NSS): 20.1.14.01.01.014 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200272. Luas Tanah yang dimiliki Sekolah adalah 40.000 M<sup>2</sup> ( 200 x 200 m) dengan status tanah adalah hak pakai dari pemerintah Kabupaten Kapuas

### a. Profil Sekolah

#### 1) Visi Sekolah SMPN 3 Selat adalah

Terbentuknya Manusia Yang Ber-Imtaq, Berprestasi, Berwawasan  
Lingkungan yang Kompetitif

Indikator :

- a) Unggul dalam nilai UAN
  - b) Unggul dalam kreativitas
  - c) Unggul dalam kesenian/olahraga
  - d) Unggul dalam aktivitas keagamaan, dan
  - e) Unggul dalam kepedulian sosial.
- 2) Misi Sekolah
- a) Melaksanakan Kegiatan Keagamaan
  - b) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum
  - c) Melaksanakan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
  - d) Melaksanakan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT
  - e) Melaksanakan Pendidikan yang Berkeadilan dan Tidak Diskriminatif
  - f) Melaksanakan Pengembangan Melaksanakan Sarana Prasarana Pendidikan
  - g) Melaksanakan Pengembangan Prestasi di Bidang Akademik dan Non Akademik
  - h) Melaksanakan Program Penggalangan Pembiayaan Sekolah
  - i) Melaksanakan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup
  - j) Melaksanakan Pengembangan Penilaian
  - k) Melaksanakan Sistem Manajemen yang Transparan, Akuntabilitas, Efisien dan Partisipatif

3) Tujuan Sekolah SMPN 3 Selat adalah:

Membentuk Generasi yang cerdas, trampil, kreatif, dan berahklak mulia.

a) Struktur muatan Kurikulum dan Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar atau alokasi waktu belajar SMPN 3 Selat juga sama yaitu sebagaimana tertera dalam TABEL sebagai berikut:

Muatan kurikulum yang ada di SMPN 2 Selat ini tidak jauh beda dengan sekolah lainnya, yaitu menggunakan kurikulum K13 dengan diantaranya untuk muatan kurikulum mata pelajaran Agama dan dan budi pekerti setiap kelasnya mempunyai 3 jam pelajaran, untuk selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut;

**TABEL 9 : Daftar Mata Pelajaran SMP pada Kurikulum 2013**

**sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5

6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

b) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal pada SMPN 2 Selat ini juga tidak jauh beda dengan sekolah lainnya, untuk pelajaran Agama dan Budi Pekerti Ketuntasan minimal adalah 70 baik kognitif, psikomotor dan afektif, untuk lebih jelas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 3 Selat sebagai mana tercantum dalam tabel berikut:

**TABEL 10 : Kriteria Ketuntasan Minimal/Penentuan Acuan Patokan Belajar Siswa SMPN 3 Selat Kabupaten Kapuas**

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP		
		Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70
4	Matematika	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
7	Bahasa Inggris	70	70	70
8	Seni Budaya	70	70	70
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	70	70	70
10	Prakarya	70	70	70

Dari seluruh siswa yang ada di SMPN 2 Selat Kuala Kapuas ini berjumlah 284, dengan menurut agama adalah sebagai berikut yaitu yang beragama Islam sebanyak seluruhnya berjumlah 402 orang, yang beragama kristen 185 orang, 15 yang beragama katolik, hindu/budha sebanyak 4 Orang, data ini dapat kita lihat pada tabel berikut;

**TABEL 11 : Data Siswa SMPN 3 Selat menurut Agama yang dianut**

No	Kelas	Agama				Jumlah			Total
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu/budha	L	P	J	
1	VII A	21	11	1	-	17	15	33	201
2	VII B	23	10	-	-	16	17	33	
3	VII C	22	11	3	-	17	18	35	
4	VII D	22	11	-	-	16	17	33	
5	VII E	24	9	1	-	16	18	34	
6	VII F	23	9	1	-	16	17	33	
7	VIII A	20	10	-	-	12	18	30	199
8	VIII B	21	8	-	1	11	19	30	
9	VIII C	23	10	3	1	16	18	37	
10	VIII D	22	10	2	-	15	17	34	
11	VIII E	23	12	-	-	17	18	35	
12	VIII F	21	11	-	1	15	18	33	
13	IX A	22	11	1	-	16	18	34	206
14	IX B	24	10	1	-	14	21	35	
15	IX C	22	11	1	1	17	18	35	
16	IX D	22	10	1	-	16	19	33	
17	IX E	24	11	1	-	16	19	36	
18	IX F	23	10	-	-	16	17	33	
<b>JUMLAH</b>		<b>402</b>	<b>185</b>	<b>15</b>	<b>4</b>			<b>606</b>	

Tenaga Pendidik di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas berjumlah 30 orang, dan dirasa ini adalah cukup dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa yang ada disekolah ini dan dirasa guru di sekolah ini sesuai dengan kebutuhannya dan dirasa juga guru disini guru sesuai dengan jurusannya, guru Pendidikan Agama

Islam sebanyak 2 orang adalah sesuai dengan jurusannya yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam. Data tentang keberadaan guru di SMPN 3 selat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**TABEL 12 : Data Guru SMPN 3 Selat :**

No	Nama/NIP	J K	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Mapel	Tugas Tambahan
1	Harini Irawati,S.Pd 196906111995122005	P	PNS	IV/b	S1	PKn	Kepala Sekolah
2	Daryoto,S.Pd,M.Pd 196403271987031006	L	PNS	IV/b	S2		Wakasek
4	Sarim Tarigan,SPd 196002051981101002	L	PNS	IV/b	S1	IPS	-
5	St hasanah M, S. Pd 195908121981102001	P	PNS	IV/b	S1	Matematika	-
6	Leo, S.Pd 197005121995121001	L	PNS	IV/b	S1	IPS	Wakasek Kur
7	Salmiyah,S.Pd. 196412111987032010	P	PNS	IV/b	S1	Bahasa Indonesia	-
8	AlisenYelianie, S. Pd 196604241988032021	P	PNS	IV/b	S1	Penjas	
9	Sindang, S. Pd 196304141988032021	P	PNS	III/d	S1	Penjasorke s	-
10	Endang Widayati, S.Pd 196904061997022001	P	PNS	IV/b	S1	BP/BK	-
11	Rahma Fitri A,S.Pd.I 197609142009042003	P	PNS	III/c	S1	PAI	-
12	Ardiyati,S.Pd.I,M.Pd 197907252000032003	P	PNS	III/c	S1	PAI	-
13	Lucida,S.Pd 197909102007012010	P	PNS	III/c	S1		-
14	Gelis ,A.Md 196909242005011006	P	PNS	III/c	S1	Bahasa Inggris	-
15	Pilawatie, S. Pd.Indo 197303072007011023	P	PNS	III/c	S1	Bhs Indo	-
16	Sutyowati, S.Pd 197405132007012014	P	PNS	III/c	S1	IPA	-

17	Miskam S. Pd. 196705011991032010	L	PNS	III/b	S1	IPS	-
18	Rulesi,S.Pd 196310171988122003	P	PNS	III/b	S1		-
19	Timpung , S.Pd 196311111988122004	L	PNS	III/b	S1		-
20	Raimin Usman, S.Pd 196411221986012001	L	PNS	III/b	S1		-
21	Rupeani, S. Pd 196509171990032008	P	PNS	III/b	S1		-
22	Malaya,S.Pd 196610291993032005	p	PNS	III/b	S1	PKn	-
23	Eferiani, S.Pd 196802041993102003	p	PNS	III/b	S1	Bhs. Indonesia	-
24	Sarwani,S.Pd 1966021119900312003	L	PNS	III/b	S1		-
25	Ariani Restin.S.Pd 1970041719940320 05	L	PNS	III/b	S1	seni Bu- daya	-
26	Miraliani,S.Pd.K 196804041994122002	P	PNS	III/b	S1	PAK	-
27	ST Ngaisyah 19670905199932003	P	PNS	III/b	S1	IPA	-
28	Ratnawati,S.Pd 196508091988122002	P	PNS	III/b	S1	PKn	-
29	Neni Rosanti,S.Pd 197609062006042023	L	PNS	III/d	S1	Prakarya	
30	Teklin, S. Pd 1971111062006041015	L	PNS	III/d	S1	PKn	-

Tenaga administrasi di SMPN 3 Selat Kuala kapuas ini sebanyak 6 orang, 5 orang dengan tenaga administrasi statusnya adalah sebagai pegawai negeri dan 1 orang sebagai tenaga honorer dan merangkap sebagai tenaga satpam disekolah ini, dan dirasa tenaga administrasi ini sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhannya, ada yang mengurus tentang tenaga mengurus inventaris barang, ada sebagai tenaga khusus menangani dana BOS, ada juga sebagai bendahara

rotin, juga tenaga pengarsipan serta tenaga securiti atau satpam, hal ini bisa kita lihat pada tabel berikut;

**TABEL 13 : Data Pegawai Administrasi (TU) SMPN 3 Selat :**

No	Nama/NIP	JK	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	I Wayan Sintre, S.E Nip. 197006251991031005	L	PNS	III/b	S1	Kepala TU	
2	Damai Taun Nip. 196312021988121001	L	PNS	III/b	SMA	Pelaksana, Inventaris Barang	
3	Husni Bahri, S.E Nip.196907231991031005	L	PNS	III/b	S1	Pelaksana, Bendahara BOS	
4	Raimami Nip.196210281982032006	P	PNS	II/b	SMA	Pelaksana, Bendahara Rutin	
5	Neneng Sukasna NIP. 196108161982032011	P	PNS	III/b	SMA	Pelaksana, Arsip dan agenda surat	
6	Muhammad Beni	L	PTT	-	SMA	Satpam	

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas ini dirasa sudah memadai dan sesuai dengan peruntukannya, namun kalau kita lihat sarana prasarana ini masih perlu ditambah lagi seperti halnya ruang guru hanya satu ruangan, namun kalau kita lihat data guru berjumlah 30 orang setidaknya edealny sebanyak 2 ruangan sehingga tidak terlalu sesak, data ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**TABEL 14 : Data sarana dan prasarana SMPN 3 Selat :**

	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket

1	Gudang Sekolah	8	Baik	
2	Kantin Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Lab. IPA	1	Baik	
5	Mushola	1	Baik	
6	Perpustakaan	1	Baik	
7	Ruang Kelas	14	Baik	
8	Ruang Kesenian	1	Baik	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
10	Ruang TU	1	Baik	
11	Ruang UKS	1	Baik	
12	Ruang BP	1	Baik	
13	WC Guru	1	Baik	
14	WC Siswa	9	Baik	

### 3. Diskripsi Hasil Penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas untuk menambah informasi dan menguatkan data tentang Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi yang kuat dalam membangun karakter siswa, terbukti dari kegiatan atau program yang telah dilakukan sesuai dengan indikator kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama, sebagai berikut.

*Pertama*, kemampuan membuat perencanaan tahunan, perencanaan bulanan juga menentukan kesepakatan belajar yang didalamnya sudah termasuk pembuatan RPP, Silabus dan KKM. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan sudah termasuk dalam program perencanaan ini.

*Kedua*, kemampuan mengorganisasikan seluruh potensi sekolah secara sistematis dengan mengkoordinir kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam (PHBI), kegiatan keagamaan di hari Jum'at yaitu sholat dhuha bersama, dzikir, dan kegiatan organisasi yang berkenaan dengan kepentingan sekolah.

*Ketiga*, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar seperti metode *marketplace activity, card short, poster comment* dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam pula selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembentukan karakter siswa serta selalu menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Sehingga ketika siswa mengalami permasalahan baik dalam belajar maupun kehidupannya seorang Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan solusi dan memotivasi siswa dengan melakukan pendekatan.

*Keempat*, kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti melatih anak menghormati hak orang lain dan tidak berlaku

zalim terhadap kepemilikan pribadi saudara-saudaranya, Mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap santun(pemaaf) dan sabar dalam situasi-situasi yang sulit, menjaga toleransi antar umat beragama. Agar pengawasan selalu terjaga pendidikan agama islam selalu memberikan tugas kepada siswa apabila terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan punishment yang berupa hafalan surat pendek, hafalan materi yang lalu adapun punishment yang memberatkan kaya misalkan pengurangan poin. Adapun bagi siswa yang rajin dan aktif dalam pebelajaran maka akan diberikan Reward yang berupa memberikan poin tambahan atau hal lain yang membuat siswa senang.

Dari data keadaan guru Pendidikan Agama Islam di dua sekolah dalam penelitian ini diketahui bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kompetensi guru dan latar belakang pendidikan.. Di SMPN 1 Selat ada 2 guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Laily Sahrida,S.Pd.I dan Rafiqah,S.Ag dan SMPN 3 Selat juga ada 2 orang yaitu Ardiyati. S.Pd.I,M.Pd.I dan Rahma Fitri Awal,S.Pd.I,M.Pd.I semuanya berstatus PNS dan sudah bersertifikasi<sup>1</sup>

Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas, sebagai guru agama islam selain tugas memberikan pelajaran dia juga harus dituntut mempunyai jiwa kepemimpinan diantara jiwa kepemimpinan yang akan dimiliki diantaranya; Kemampuan membuat

---

<sup>1</sup> Data EMIS Kemeneg guru PAI SMP Negeri dan Swasta Kabupaten Kapuas 2018

perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran, agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

Dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas mempunyai beberapa perencanaan pembelajaran seperti halnya termuat pada tabel 1 bahwa telah tersedia alokasi waktu pembelajaran sebanyak 3 jam pelajaran untuk masing-masing kelas VII, VIII dan IX, dalam hal ini juga diperkuat oleh adanya perencanaan yang matang yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam ditambah juga beberapa perencanaan tersendiri yang telah diterapkan pada SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas, hal ini sesuai dengan wawancara dengan beberapa orang guru pendidikan agama Islam pada dua sekolah tersebut;

Menurut ibu Rofikah S.Ag: “....Saya mempunyai silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sesuai dengan yang saya ajarkan pembelajaran dikelas tetapi terkadang saya juga ada yang ketinggalan, berhubung kadang kala ada kesibukan dan keperluan mendadak baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan lainnya seperti kadang kala juga sakit, sehingga ada pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang ada diperencanaan yang sudah saya susun “<sup>2</sup>

Menurut Ibu Laily Sahrída, S.Pd.I ; “Dalam menyusun Silabus dan RPP saya menggunakan yang sudah ada tinggal menyesuaikan jadwal masuk saya, tetapi untuk pelajaran tambahan saya tidak cantumkan pada RPP yang saya buat padahal tadarus Al Qur’an dan kegiatan lainnya saya laksanakan, namun pelaksanaan itu tidak terjadwal, jadi saya susah membuatnya dalam RPP saya yang sudah tersusun tersebut.....”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Rafikah S.Ag Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas pada tanggal 26 Mei 2018

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Laily Sahrída, S.Pd.I Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas pada tanggal 26 Mei 2018

Dibawah ini ada beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dua sekolah yaitu SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas.

“.....saya akan berikan sebuah RPP yang saya susun dibawah ini sesuai dengan prilaku akhlak terpuji yang akan saya ajarkan dikelas IX semester satu, dimana tentu saja selain saya menjelaskan tentang prilaku akhlak terpuji diantaranya prilaku jujur, juga saya tentu juga memantau prilaku anak tersebut bukan hanya dalam pembelajaran PAI tapi juga diluar pembelajaran itu, bahkan juga diluar sekolah seperti, dimasyarakat, dan lingkungan yang lebih luas lainnya.....”<sup>4</sup>

“ ..... kami dalam pemmbuatan perencanaan seperti program tahunan, program semester ,silabus dan RPP memang mempunyai tim perumus khususnya mata pelajaran PAI, biasanya kami memanfaatkan waktu ketika ada pertemuan MGMP guru PAI di Kabupaten, namun itu biasanya hanya menambahkan yang sudah ada ataupun memperbaiki yang sudah kami susun sebelumnya, sekaligus biasanya dalam pertemuan MGMP diadakan pelatihan yang paterinya biasanya dari balai diklat, pengawas, kementerian agama kabupaten, atau juga dari kami sendiri guru-guru PAI yang sudah sineor “<sup>5</sup>

Adapun program kegiatan yang dicanangkan di kedua sekolah tersebut diantaranya berdasarkan wawan cara dengan SMPN 1 dan 3 Selat Kuala Kapuas adalah: Jum’at bersih dan jum’at Taqwa, Tausiyah, muhadarah, shalat zuhur berjamaah, Pembiasaan S4 (senyum, sapa, salam dan semangat), tadarus AlQur’an/khataman, pembacaan asmaul husna.

Menurut siswa bahwa dia sangat mendukung program-program keagamaan yang ada disekolah ini, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa;

“...kami sangat mendukung kegaitan-kegiatan yang ada disekolah ini dan senang apabila ada kegiatan seperti pawai tahun baru islam,

---

<sup>4</sup> I b i d,

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Laily Guru PAI SMPN 1 Selat

kegiatan maulid, isra mi'raj dan kegiatan lainnya. Kami juga berkeinginan untuk kegiatan keagamaan akan ditambah lagi ekstra kurekulirnya dari yang sudah ada ini, sementara ini disekolah kami hanya ada kelompok maulid habsy<sup>6</sup>

Menurut Irfan siswa SMPN 3 Selat:

“...Untuk kegiatan keagamaan kami sangat senang baik pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikulernya, dengan adanya kegiatan ini kami bisa berbagi pengalaman dan berlatih, seperti habsy, rebana, hadrah, pengajian dan kegiatan lainnya yang ada disekolah kami ini biasanya kegiatan lainpun akan kami kaitkan dengan adanya unsur keagamaannya seperti biasanya ada latihan tari menari di SMPN 3 ini akan kami padukan dengan tarian saman umpunya, atau tarian yang bernafaskan islam.”<sup>7</sup>

Kemudian ditambahkan siswa lainnya;

“...kami senang kalau ada kegiatan PHBI disekolah ini karena kami juga ikut berpartisipasi, dan kami bisa berbusana muslim, karena selama ini kami berbusana muslim tidak setiap hari seperti yang kami kenakan pada PHBI ini, kalau pakaian kami disekolah memang menggunakan jilbab bagi perempuan, tapi tidak pakaian seperti pakaian yang kami pakai saat peringatan mauliad atau mi'ratan, ....”<sup>8</sup>

1. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan mengorganisasikan seluruh potensi sekolah secara sistematis dengan mengkoordinir kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar islam (PHBI), kegiatan keagamaan di hari jum'at yaitu sholat dhuha bersama, dzikir, dan kegiatan organisasi yang berkenaan dengan kepentingan sekolah.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ahmad siswa SMPN 1 Selat kuala Kapuas

<sup>7</sup> Wawancara dengan Irfan siswa SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>8</sup> Wawancara dengan indah siswa SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

“ .....Kegiatan keagamaan kami adakan adakan biasanya tidak terlepas dari atas usulan guru-guru utamanya guru yang muslim, namun bagi guru yang non muslim dia juga sangat mendukung kegiatan keagamaan tersebut, saya tidak tau persis kegiatan-kegiatan apa saja yang diadakan di sekolah SMPN 1 Selat ini, yang jelas kami sangat mendukung kegiatan tersebut....”<sup>9</sup>

Demikian yang disampaikan oleh kepala Sekolah SMPN 1 Selat Kuala Kapuas, demikian juga dengan pendapat Kepala Sekolah SMPN 3 Selat Kuala Kapuas;

“ ...Ya kami sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan disekolah ini baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya, bukan hanya kegiatan keagamaan bagi muslim namun bagi non muslim juga kami sangat mendukung, dan kami berharap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini harus didukung dan saling menghargai dan membantu sesama guru dan siswa, seperti halnya kegiatan karnaval Tahun Baru Islam bukan hanya yang beragama Islam yang kami ikut sertakan tapi bagi siswa atau gurunya yang non muslimpun mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, begitu juga dengan kegiatan keagamaan lainnya....”<sup>10</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas berjumlah masing-masing 2 orang semuanya PNS. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mereka lakukan bersama dibantu wali kelas dan guru. Seperti kegiatan Jum’at taqwa yang peneliti lihat guru hadir dan berada di depan kelas, ada yang duduk diantara siswa di lapangan sedang yang lain di depan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

“Dalam melaksanakan kegiatan Jum’at tidak ada panitia secara khusus, masing-masing sudah tahu tugas yang akan dilaksanakan seperti pembina mushalla, pembina keagamaan atau 7K misalnya. Tapi untuk kegiatan tahunan seperti shalat Hajat menjelang ujian nasional atau peringatan hari besar Islam ada panitia dengan membuat proposal terlebih dahulu karena kegiatan ini juga memerlukan dana. Biasanya panitia guru agama dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Welger Kepala SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>10</sup> Wawancara dengan Harini Irawati Kepala SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wilger Kepsek SMPN 1 Selat

Mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru PAI ibu Laily menjelaskan;

“Dalam Pembina keagamaan di SMPN 1 Selat ini, Alhamdulillah kepedulian dan rasa tanggungjawab sangat kelihatan dari semua warga sekolah. Contoh lain berdoa sebelum dan sesudah belajar secara Islami walaupun guru yang mengajar non muslim. Begitu pula seandainya guru PAI belum datang atau berhalangan hadir tepat pada waktunya, anak-anak tetap antusias melaksanakan pembelajaran dan bernilai kegiatan keagamaan”<sup>12</sup>

Tentang shalat Dhuhur berjamaah disini memang tidak dijadwalkan perkelas karena kendala tempat tapi setiap hari kegiatan dilaksanakan dengan imam kalau tidak dengan guru yang lain maka siswa juga bisa bergantian menjadi imam. Shalat Dhuhur itu adalah kewajiban bagi kita, dengan cara ini mudah-mudahan anak melaksanakan karena kesadaran.

Guru Pendidikan Agama Islam, bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan sekaligus pengembangan budaya Islami di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dalam mengkomunikasikan semua rencana bahkan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada semua warga sekolah.

Agar mendapat dukungan hendaknya guru Pendidikan Agama Islam senang menerima saran, pendapat bahkan kritik. Tanpa adanya saran dan kritik, pengembangan potensi keagamaan yang ada di sekolah akan kesulitan. Tidak selamanya pelaksanaan kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan lancar. Akan tetapi pasti mengalami kesulitan dan hambatan atau bahkan kegiatan tersebut tidak berjalan, seperti yang terjadi di SMPN 3 Selat ketika peneliti melakukan observasi kegiatan shalat Dhuhur berjamaah ditiadakan karena ke dua guru

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Lily, S.Ag Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

Pendidikan Agama Islam tidak bisa hadir ke sekolah karena ada kegiatan di luar sekolah. Maka dengan demikian perlu adanya kordinasi antar guru khususnya guru laki-laki yang beragama Islam agar bisa memandu dan mengarahkan siswanya untuk shalat berjamaah.

Dari wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, beliau menyatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam harus bersinergi dengan seluruh warga sekolah, terutama dengan dewan guru, Guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa sendirian, baik dalam pelaksanaan maupun tanggung jawab dalam memperbaiki mengembangkan potensi yang ada , cara mereka berkomunikasi sangat penting. Apalagi disini ada 2 guru Pendidikan Agama Islam. Seharusnya mereka mampu membagi tugas pelaksanaan keagamaan sehingga kegiatan bisa terus berlangsung. Mereka harus menjadi pelopor, dalam rangka mendorong, supaya mengembangkan potensi yang ada disekolah agar lebih berkembang dan terus terlaksana menjadi semacam kebutuhan bersama selaku pendidik, tapi harus dimulai oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa menjadi orang yang terdepan.”<sup>13</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

“Guru Pendidikan Agama Islam harus memberi contoh yang baik, bukan hanya sebagaimana penanggungjawab tapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan mengkomunikasikan semua kegiatan terutama dengan wakil kepala bidang kesiswaan, sedang siswa selalu diajak dan dihimbau untuk berperilaku sopan santun, berpakaian rapi dan Islami. Semua bertujuan agar terbentuk karakter siswa yang lebih baik.....”<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perlu sosialisasi, dan komunikasi kepada semua pihak ketika pengorganisaian potensi unsur sekolah secara sistematis dan terarah dan perlu adanya kordinasi dengan semua

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bu Ati Wakamad kesiswaan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>14</sup> I b i d.

pihak disekolah dalam rangka pembudayaan pengamalan ajaran agama disekolah, kegiatan keagamaan, harus ada strukturnya kordinasi organisasi dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas. Siapa yang menjadi penanggungjawab, dan siapa pelaksana sehingga mereka bisa berbagi tugas dan kegiatan bisa terlaksana termasuk diantaranya mau menerima kritik dan saran dari orang lain.

Senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik. Tanpa adanya saran dan kritik, pengembangan budaya keagamaan akan mengalami kesulitan. Karena tidak selamanya pelaksanaan pembiasaan budaya keagamaan selalu berjalan dengan lancar. Akan tetapi pasti mengalami kesulitan dan hambatan atau bahkan kegiatan tersebut tidak berjalan, seperti yang terjadi di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas ini apabila guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa hadir ke sekolah karena ada kegiatan di luar sekolah. Maka dari itu dengan adanya saran dan kritikan yang membangun, pembiasaan budaya keagamaan bisa berjalan dengan baik dan bahkan mengalami peningkatan.

Dalam sebuah pengorganisasian di lingkup kegiatan yang menjadi kegiatan rotinitas seperti shalat zhuhur tadi adalah menjadi hal yang penting, karena sebuah organisasi akan membawa kerjasama yang dapat membawa kearah yang lebih baik dan terarah dan dapat mencapai tujuan yang akan diharapkan;

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staf), penyediaan faktor-faktor fisik

yang cocok bagi lingkungan, wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

Demikian hasil pengamatan penulis lakukan pada tanggal 19 Juli 2018 jam 11.20 wib menjelang shalat zhuhur, Berbeda dengan di SMPN 3 Selat Kula Kapuas, dalam melaksanakan pembiasaan budaya Islami guru Pendidikan Agama Islam tidak bekerja bekerja sendiri, ia harus mampu menjadi motor penggerak, menempatkan bahkan mendelegasikan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada orang yang memiliki kemampuan, dengan selalu melibatkan warga sekolah yang lain, terutama Wakasek Kesiswaan atau Pembina OSIS, sehingga lebih akan terlihat kerjasama yang baik dengan semua pihak dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dengan dibantu seluruh dewan guru juga memantau terlaksananya kegiatan, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun memonitor ketika kegiatan keagamaan berlangsung.

Di SMPN 1 Selat pengorganisasian kegiatan keagamaan dilihat sudah cukup bagus seperti halnya penulis lihat pada penelitian ini, beberapa kegiatan memang ada mempunyai struktur organisasi dan tersusun secara rapi, seperti PHBI, dan kegiatan harian namun kegiatan harian seperti shalat zuhur berjamaah, jum'at taqwa, tidak terlihat, berikut wawancara dengan beberapa guru PAI ;

---

<sup>15</sup> Mario dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 17.

Ibu Laily menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pengorganisasian disekolah khususnya pengorganisasian unsur sekolah;

“...Kami melaksanakan kegiatan keagamaan sudah ada kepanitiannya seperti halnya PHBI, setiap kegiatan yang ada disusun berdasarkan hasil rapat antar guru dan termasuk juga kami buat kepanitiaan bagi siswa yaitu oleh OSIS dan kami dampingi mereka dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa mereka belajar berorganisasi khususnya dalam kegiatan keagamaan ...”<sup>16</sup>

Begitu juga dengan pendapat bu Rafiqah....:” siswa kami suruh mengadakan rapat dalam membentuk kepanitiaan PHBI, dan mereka sangat setuju bahkan mereka merasa senang, setelah mereka membentuk kepanitiaan mereka bisa membuat proposal kepada sekolah berkenaan dengan keperluan dana yang akan dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan keagamaan PHBI....”<sup>17</sup>

“ ..tapi ada beberapa kegiatan keagamaan yang kepanitiaannya belum begitu terorganisir yang diterapkan di sekolah ini yaitu tadi diantaranya Jumat pagi, jumat pagi ini mencakup pembacaan yasin dan shalat Dhuha, ceramah agama, budaya bersih, jalan santai yang dilaksanakan bergantian tiap minggu dan infaq jum’at, sedang hari-hari biasa dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan gerakan literasi sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembudayaan S4 (senyum, sapa, salam dan semangat), dan shalat dhuhur berjamaah belajar tajwid Al Qur’an. . . ”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Laily Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

SMPN 1 Selat Kula Kapuas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pendidikan agama terutama budaya Islami. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah. Diantara visi yaitu “Unggul, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dilandasi iman dan takwa” sedangkan misi, adalah; Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Mewujudkan pendidikan yang adil merata, Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan tekun yang berwawasan lingkungan, Mewujudkan pengembangan kurikulum adaptif dan proaktif, Mewujudkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan partisipatif, Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, Meningkatkan budaya etika yang luhur bagi seluruh warga sekolah, Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, Memelihara dan mewujudkan kelestarian budaya daerah.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut SMPN 1 Selat , membudayakan suasana Islami misalnya bersalaman ketika baru bertamu baik siswa terhadap guru, guru dengan guru, mengucapkan salam, shalat Dhuhur berjamaah, serta pembacaan Asmaul Husna. Hal yang melatarbelakangi terciptanya budaya Islami seperti yang dijelaskan oleh bu Rafiqah, S.Ag ;

“Yang melatar belakangi adanya kegiatan Islami di sekolah ini agar anak- anak berkiprah bukan hanya di sekolah, tetapi ilmu tersebut dapat

dibawa diamalkan ketika ia terjun ke masyarakat, harus unggul yang merupakan ciri khas sekolah yang membedakan dari siswa sekolah lain”<sup>19</sup>

Pengembangan kegiatan keagamaan akan mudah berjalan apabila benar-benar dilaksanakan berdasarkan program dan pembagian tugas yang jelas, seperti halnya kegiatan keagamaan yang ada sekarang tentunya berdasarkan pengorganisasian yang matang dan terarah, seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Fitri, sekaligus pembina keagamaan, adalah :

“pengorganisasian yang ada sekarang dalam kegiatan pengembangan agama Islami yang diterapkan di sekolah ini yang jelas yaitu tadi diantaranya Jumat pagi, jumat pagi ini mencakup pembacaan yasin dan shalat Dhuha, ceramah agama, budaya bersih, jalan santai yang dilaksanakan bergantian tiap minggu dan infaq jum’at, sedang hari-hari biasa dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan gerakan literasi sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembudayaan S4 (senyum, sapa, salam dan semangat), dan shalat dhuhur”<sup>20</sup>

Adapun rincian kegiatan yang menjadi budaya Islami di SMPN 1 dan 3 Kuala Kapuas, berdasarkan wawancara dengan Guru PAI adalah:

a) Jumat Pagi ( Jum’at bersih dan Jum’at Taqwa )

Kegiatan jumat pagi ini mencakup :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Rofiqah Guru SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>20</sup> Wawancara dengan bu Fitri Guru PAI SMPN 3 Selat, di ruang guru SMPN 3 Selat

1) Minggu awal : Shalat Dhuha dan pembacaan yasin

Tujuan shalat Dhuha dan pembacaan yasin adalah agar anak terbiasa dengan untuk beribadah dan mengingat Allah disela aktivitas sekaligus mengikuti program pemerintah tentang literasi dalam hal ini literasi Al Qur'an.

2) Minggu kedua : kebersihan

“...Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai peserta didik, guru, staf TU dan kepala sekolah semua berpartisipasi. Walaupun peserta didik setiap hari sudah bersama menjaga dan membersihkan kelas dan sekitar secara bergantian. Jadi budaya bersih ini bukan hanya tugas panitia adiwiyata tapi secara bersama bekerja dan memelihara sehingga menjadi pembudayaan”.<sup>21</sup>

3) Minggu ketiga ; Tadabur alam/jalan santai

Tujuan jalan santai agar anak lebih mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini memberikan pengaruh yang luar biasa bagi mentalitas siswa dan para guru. Siswa dan guru dengan begitu antusias dan relaks, santai dibawa jalan-jalan sekaligus sehat.

4) Minggu keempat : siraman rohani

“....Ceramah merupakan kegiatan siraman rohani Jumat pagi satu bulan sekali bagi siswa dan guru diakhiri dengan doa. Dalam kegiatan ini yang mengisi ceramah bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi bisa diisi oleh penceramah dari luar sekolah, agar siswa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru Penjaskes SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

tidak bosan, namun kami juga membiasakan pada siswa untuk latihan berpidato secara singkat, atau semacam kultum, tapi ini kita bimbing betul-betul, agar siswa tidak merasa terbebani ”<sup>22</sup>

b) Sholat Dhuhur Berjamaah

Mengenai shalat Dhuhur berjamaah Fitri, guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Kegiatan ini sudah terlaksana terus menerus apalagi setelah ada edaran yang berupa himbauan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan zuhur berjamaah baik dikantor atau sekolah, Siswa shalat dhuhur di moshala sekolah, menampung sekitar 35- an orang saja.”<sup>23</sup>

c) Pembiasaan S4 (senyum, sapa, salam dan semangat)

Mushofaha/salaman merupakan kegiatan yang sudah membudaya, yaitu mencium tangan bapak dan ibu gurunya sebagai tanda penghormatan dan kasih sayang siswa kepada gurunya, bahkan sesama gurupun budaya bersalam- salaman inipun sudah biasa dilakukan ketika bertemu atau ketika berpisah pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi ketika baru datang ke sekolah dan biasanya oleh guru terutama guru yang piket hari tersebut dan kepala sekolah sebelum masuk kelas, dengan berdiri di depan gerbang sekolah menunggu kedatangan siswa untuk bersalaman dan memberi salam. Sedangkan budaya memberi semangat ini selalu dilakukan ketika apel setiap senin bahkan disetiap kesempatan ketika memberi pengarahan kepada siswa,

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu ardiyati guru PAI SMPN 3 Selat

<sup>23</sup> Wawancara dengan bu fitri guru PAI SMPN 3 Selat

d) Khatam Qur'an/tadarus AL Qur'an

“..... Kami mengikuti tadarusan Al Qur'an biasanya sebagai acara rutin yaitu pada bulan suci ramadhan, namun untuk kegiatan khtaman Al Qur'an itu paling tidak setahun sekali, namun kalau tidak ada yang khataman tahun itu kami tidak melaksanakannya, tergantung guru kami apakah ada atau tidak tilaksanakan tahun ini, kebiasaan untuk khataman Al Qur'an ini dilaksanakan menjelang kenaikan kelas atau kelulusan”<sup>24</sup>

“...Khatam Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tidak terjadwal, dan ini tidak dalam kalender kegiatan kami, artinya bisa dilaksanakan atau tidak, tergantung keadaan pada sekolah kami, tapi untuk kegiatan tadarus itu pasti kita laksanakan minimal pada bulan suci ramadhan yaitu kegiatan pesantren ramadhan”<sup>25</sup>

Berbeda dengan SMPN 3 Srlat Ibu Fitri menambahkan;

“.....untuk khataman disekolah kami merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan ramadhan, yaitu pada ketika bersamaan dengan tadarus Al Qur'an, ketika siswa mengadakan tadarus Al Qur'an Siswa membacanya dari Al Fatihah sampai akhirnya nanti khatam dalam membaca Al Qur'annya secara tadarusan, apabila siswa tidak sampai khatam, maka kami guru-guru akan melanjutkan membacanya hingga khatam, sehingga untuk target khatam setidaknya akan terpenuhi.”<sup>26</sup>

Namun di SMPN 1 dan 3 Selat juga dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari dan selalu di pantau oleh guru pendidikan PAI di kelas masingmasing, sehingga diharapkan siswa tamat terbias membaca Al Qur'an meskipun hanya surah-surah pendek.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Hasanah siswa SMPN 1 Selat kuala kapuas

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

e) Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang begitu indah. Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi dari selasa hingga kamis merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan pada jam 7.20 sebelum jam pertama dimulai. Pembacaan Asmaul Husna dibacakan satu kali, para siswa begitu antusias dan khusyuk membacanya dengan dipimpin oleh siswa yang pasih dan hafal, secara bergiliran perkelas setiap hari. Kegiatan ini makin berkembang dan terlaksana dengan baik, para siswa tidak perlu lagi dikomando untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan budaya Islami terutama pembacaan Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang merupakan suatu upaya memohon kepada Allah agar maksud dan tujuan tercapai dengan didahului dengan usaha yang maksimal.

Membaca Asmaul Husna setiap pagi dan berdo'a ketika memulai pelajaran dan membaca hamdalah ketika mengakhiri pelajaran adalah upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berkaitan dengan pengembangan budaya Islami.

3. Kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

Seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar seperti metode

*marketplace activity, card short, poster comment* dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam pula selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembentukan karakter siswa serta selalu menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Sehingga ketika siswa mengalami permasalahan baik dalam belajar maupun kehidupannya seorang Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan solusi dan memotivasi siswa dengan melakukan pendekatan.

Guru PAI dalam menerapkan Inovator merupakan suatu pembaharuan dan sebuah pengembangan sistem, atau orang yang memperkenalkan sebuah gagasan baru.<sup>27</sup> Menjadi seorang guru sebagai Inovator dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan adalah suatu usaha kegiatan untuk menjadikan siswa lebih baru dan berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan PAI baik pembelajaran maupun kegiatan lainnya seorang Guru PAI tentu saja menjadi terdepan dalam memberikan inovasi terhadap perkembangan kemajuan sekolah khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI di dua SMP ini;

Ibu Rafiqah “ ...selaku guru PAI saya tentu saja akan menjadi aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sekolah ini, selain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya buat, saya juga mencari hal-hal yang baru dalam kegiatan ini, seperti praktek keagamaan menyembelih hewan, maka siswa akan saya bawa ke tempat pemotongan hewan secara langsung, dan dia melihat langsung bagaimana

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdiknas, 2008), hal. 1008

orang menyembelih hewan secara benar dan beradab, mereka bisa melihat sendiri. Oleh karena itu selain mengajar saya juga berperan sebagai inovator, setidaknya mencarikan sebuah pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung bagi siswa, seperti yang saya lakukan tersebut”<sup>28</sup>

Begitu juga pendapat ibu Laily “...Di SMPN 1 ini Kegiatan keagamaan baik pembelajaran maupun diluar pembelajaran kita harus bisa berinovasi agar siswa kita tidak bosan terhadap pembelajaran yang kita soghkan, metode pembelajaran tidak hanya ceramah melulu akan tetapi kita harus lebih bervariasi, seperti *marketplace activity*, *card short*, *poster comment* dan lain-lain, dimana ini tentu saja akan membawa para siswa lebih aktif dan lebih berkembang dalam mengikuti pembelajaran,<sup>29</sup>

Lalu bagaimana pendapat siswa “ ....Kami sangat senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, kami selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apalagi Ibu guru selalu memberikan materi pembelajaran dengan setiap pembelajaran selalu berbeda dengan yang sebelumnya.....” kami juga paham dan lebih mengerti seperti halnya kami diajak melihat tata cara pemotongan hewan, dan ternyata tata cara pemotongan yang diajarkan oleh ibu guru dengan di rumah potong hewan jauh berbeda, dipemotongan adab memotong hewan itu sangat tidak beradab....”<sup>30</sup>

Guru sebagai inovator diharuskan mengetahui dan memahami perubahan yang dia lakukan. Dalam sebuah proses pembelajaran itulah inovasi yang dilakukan seorang guru disisipkan agar mampu melebur dengan keadaan dan diterima. Pelaksanaan sebuah inovasi yang dilaksanakan seorang guru bukanlah sebuah pengembangan dari metode yang sudah ada sebelumnya melainkan benar-benar sebuah pembaruan yang nyata. Guru juga harus mampu memahami langkah-langkah dalam proses belajar mengajar, adapun langkah-langkah atau tingkatan-tingkatan dalam proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fitri Awal;

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Guru SMPN 1 Selat

<sup>30</sup> Wawancara dengan siswa SMPN 1 Selat

“...Kami memberikan pembelajaran dengan siswa tentunya memberikannya dengan beberapa hal dan tahapan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, adapun tahapan pelaksanaan yang saya lakukan diantaranya ;mengatur strategi yang tepat, menggunakan metode yang tepat, Klasifikasi Strategi Belajar-Mengajar yang terarah,dengan demikian kita dapat melihat bagaimana pembelajaran kita nantinya dapat memberikan pembelajaran siswa secara aktif...”<sup>31</sup>

Menurut ibu Ardiyati “ ... Langkah awal dalam memberikan gairah kepada siswa yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu karakter siswa itu masing-masing sehingga dengan demikian kita dapat memahami langkahlangkah apa yang akan kita lakukan, kemudian strategi apa yang akan kita lakukan, bagaimana supaya pembelajaran kita efektif dan efisien dalam menggunakan waktu dan penyampaian materi pembelajaran...”<sup>32</sup>

Kemampuan guru membuat strategi yang efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Sebuah efisiensi akan merupakan pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai,meskipun tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektifitasnya. Cara untuk mengukur seberapa efektifitasnya ialah dengan jalan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan suatu strategi tertentu dari pada strategi yang lain, maka strategi yang dijalankan itu efisien. Dalam kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Guru SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>33</sup> Conny R. Semiawan dan Soedijarto. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Mejjelang Abad XXI*. (Jakarta: PT. Grasindo. 1991), hal. 75

Kemampuan seorang guru PAI dalam memotivasi khususnya pada siswa dan rekan sejawat tentunya sangat membantu dalam kesuksesan dalam berbagai bidang di sebuah sekolah, namun bagi guru PAI untuk menjadi seorang motivator yang baik ada beberapa syarat yang harus dimilikinya.

Guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru agama harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, syarat yang harus dimiliki oleh guru agama di antaranya adalah:

1. Syarat formil: mempunyai ijazah S1 PAI, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat yang menyolok, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, bertaqwa dan berakhlak mulia, warga negara yang baik dan diangkat oleh pejabat yang berwenang.
2. Syarat materil: memiliki pengetahuan agama Islam secara luas, menguasai didaktik dan metodik, memiliki ilmu methodologi pengajaran, memiliki pengetahuan pelengkap terutama yang ada hubungannya dengan profesinya.
3. Syarat non formil: mengamalkan ajaran agama, berkepribadian yang muslim, memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, bersikap positif ter-

hadap ilmu, disiplin. Berinisiatif dan kreatif, kritis, objektif, menghargai dan waktu serta produktif.<sup>34</sup>

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu:

- a. Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
- b. Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.
- c. Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.
- d. Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.<sup>35</sup>

Melihat dari beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI dalam rangka memberikan motivasi terhadap siswanya, ibu Ardiyati berpendapat ;

“.....selaku guru PAI pada SMPN 3 Selat yang saat ini syarat dengan begbagai kegiatan baik kegiatan keagamaan disekolah, maupun kegiatan lomba yang bertaraf nasional, terlebih saat ini kami sedang membenahi berbagai macam keadaan lingkungan, dimana kami dilibatkan mengikuti lomba sekolah sehat secara Nasional, artinya kami mewakili Kalimantan Tengah dalam mengikuti lomba sekolah sehat, hal ini tidak terlepas peran kami selaku guru PAI sangat banyak punya andil,

---

<sup>34</sup> Zein, Moh. *Metodologi Pengajaran Agama*. ,Yogyakarta: AK. Group,1995, h 57

<sup>35</sup> Sudjana, Nana.. *CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,1989, h.34-35

setidaknya kami memberikan motivasi kepada anak didik kami bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah kita berawal dari diri kita sendiri, kebersihan adalah sebagian dari iman, dengan demikian siswa kita berikan pemahaman bahwa keindahan sekolah kita adalah awal yang baik untuk mencintai lingkungan yang merupakan rahmat dan pemberian dari Allah swt...”<sup>36</sup>

“ Motivasi dapat diberikan kepada seorang siswa dengan memperhatikan bagaimana bakat dan minatnya. Kalau siswa tersebut rajin atau biasanya senang apabila kita suruh untuk menjadi imam atau menjadi muazin atau sering membantu kawannya dalam mengatur di moshala, maka hal ini tentu kita berikan reward, paling tidak berupa pujian, agar dia merasa senang dan merasa diperhatikan dengan demikian dia termotivasi apabila ada kegiatan-kegiatan lainnya”<sup>37</sup>

Dalam diri siswa sebenarnya ada dua motivasi Dalam pembelajaran dikenal 2 jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

### 1. Motivasi intrinsik

Sebuah motivasi intrinsik merupakan dorongan kemauan dan keinginan siswa untuk belajar yang betul-betul berasal dari dalam diri siswa. Dalam diri siswa sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya belajar bagi dirinya. Siswa mengetahui apa yang ingin dicapainya jika semangat belajarnya giat. Sebagaimana halnya keinginan untuk menjadi siswa yang berprestasi, memperoleh nilai hasil belajar yang tertinggi, dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal Guru PAI SMPN 3 Selat

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan kemauan dan keinginan siswa untuk belajar yang berasal dari pihak luar. Dalam suasana belajar yang selalu kondusif dan menyenangkan merupakan faktor luar yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.<sup>38</sup>

Faktor dari luar tersebut dapat dilihat seperti halnya dicontohkan oleh ibu Laily sahrida sebagaimana dikutip dalam wawancara dengan beliau;

“.... Untuk menciptakan belajar yang menyenangkan, jauh dari Intimidasi dan pemaksaan. Sebagai guru PAI pada SMPN 3 Selat saya harus banyak memberikan contoh langsung melalui perbuatan bukan hanya sekedar kata-kata dan teori, mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energy, maka sebagai guru PAI kita dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa, dengan demikian membuat siswa senang dengan apa yang kita sampaikan adalah merupakan motivasi awal agar siswa selalu enjoy dalam berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan”<sup>39</sup>

Begitu juga pendapat ibu Rafiqah;

“ ....memberikan pemahaman terhadap siswa agar selalu terbuka, di mana siswa didorong agar mampu lepas dan bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif di mana kita juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, saya sebagai guru PAI pada SMPN 1 Selat ini berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> <https://www.matrapendidikan.com/2016/10/jenis-motivasi-belajar-siswa/>. (Rabu 1 Agustus 2019 jam 09.30 wib)

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Laily Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

Sebagai motivasi yang datangnya dari luar diri siswa tentu juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya, terlebih lagi bagi para guru PAI dimana dia juga selain memberikan pelajaran terhadap siswanya, akan dituntut juga sebagai motivator dalam rangka untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan oleh guru PAI tersebut.

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dimana dalam pembelajaran aktif guru berperan sebagai fasilitator, kemampuan guru PAI tentunya harus menguasai dan memahami metode-metode dan tehnik pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru. Penguasaan IT juga merupakan sebuah keharusan untuk dapat memberikan pelajaran yang tidak membosankan.

Untuk menjadi fasilitator yang baik setidaknya guru memiliki;

- Memiliki pemahaman dan juga pengetahuan (mengenali) kekuatan dan kelemahan setiap (masing-masing) peserta didik yang ada di kelas yang diampunya. Hal ini penting agar guru dapat memberikan bantuan, atau fasilitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
  - Memiliki kepedulian kepada semua siswa yang di dalam kelasnya dan sedang berupaya mengikuti pembelajarannya. Oleh karena itu demikian guru akan berusaha memberika segala yang dapat ia berikan (fasilitasi) untuk pembelajaran peserta didik, memberikan rasa aman dan nyaman berada di dalam kelas dan membuat setiap peserta didik berkembang sesuai potensinya.
  - Memiliki rasa kesadaran yang penuh bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk belajar. Setiap peserta didik mungkin berkembang dan belajar dengan kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dan guru harus bisabisa mengharmonisasi seluruh peserta didik di dalam kelasnya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai.
-

- Memahami bahwa setiap siswa mempunyai minat yang tidak sama dan mempunyai gaya dan cara belajar terbaik mereka masing-masing yang membutuhkan fasilitasi dengan cara-cara yang berbeda (khusus) pula.
- Mempunyai jiwa pemimpin yang baik sehingga dapat memanajemen kelasnya dan pembelajarannya dengan baik dan efektif. Hal ini sangat penting karena akan menghemat tenaga dan waktu bagi semua orang yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.
- Memiliki tugas yang kompleks meliputi: melakukan penilaian dan evaluasi; melakukan perencanaan pembelajaran secara baik; mengimplementasi rancangan pembelajaran yang telah dibuat dan mengubah sesuai kondisi yang ada di saat pembelajaran dilaksanakan.<sup>41</sup>

Ibu Laily menjelaskan;

“... dalam penanaman karakter pada anak saya harus mengetahui apa saja yang diminati dan kelebihan serta kelemahan siswa pada SMPN 1 Selat ini, sehingga saya dapat memfasilitasi anak tersebut dengan dengan secara efektif dalam membimbing kegiatan anak tersebut, dalam pembelajaran siswa tentunya berbeda-beda karakternya, sehingga dengan mengetahui karakter masing-masing saya dapat juga memahami dan dapat memberikan pembelajaran dengan tehnek dan metode yang tepat”<sup>42</sup>

Menurut ibu Rafiqah;

“.....segala fasilitas yang ada disekolah akan saya manfaatkan dengan semaksimal mungkin, saya siap memberikan yang terbaik terhadap anak didik saya, tapi saya belum mengerti pemahaman tentang bagaimana memberikan metode dan tehnek pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan, selama ini saya juga tidak menggunakan media yang tersedia untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, meskipun media yang disediakan cukup memadai dan lengkap...”<sup>43</sup>

Ibu Fitri Awal menjelaskan;

“.....sebagai Guru PAI pada SMPN 3 Selat saya memahami betul karakter anak-anak saat ini, mereka sangat bersemangat mengikuti pembelajaran PAI baik waktu memberikan pembelajaran secara materi

---

<sup>41</sup><http://novehasanah.blogspot.com/2016/09/guru-sebagai-fasilitator-pembelajaran> (16 juli 2018 jam 18;30 wib)

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Laily Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

maupun pembelajaran secara praktek, dalam pembelajaran saya menggunakan fasilitas yang ada pada sekolah, yaitu menggunakan media pembelajaran seperti pembelajaran menggunakan media power point dan praktek sesuai dengan apa yang ada pada materi “<sup>44</sup>

Menurut ibu Ardiyati;

“...Guru PAI mempunyai kesadaran penuh bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk belajar. Setiap peserta didik mungkin berkembang dan belajar dengan kecepatan dan kemampuan yang berbedabeda dan guru harus bisa-bisa mengharmonisasi seluruh peserta didik di dalam kelasnya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai, dengan demikian kita harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan dan perkembangan siswa agar kita dapat memberikan pembelajaran dengan segala fasilitas yang tersedia, sehingga pembelajaran dapat secara efektif dan ifesein”<sup>45</sup>

Selain berfungsi sebagai fasilitator guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan konselor. Bimbingan konseling sangat mempengaruhi keberhasilan terhadap siswa, daimana bimbingan konseling dapat mempengaruhi jalannya proses belajar, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa.. Peran dan kontribusi guru PAI sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, kendatipun tenaga khusus sebagai Pembimbing dan konselor disekolah sudah ada yaitu guru BK yang secara khusus menanganinya, namun peran guru PAI juga sangat diharapkan.

Rincian peran, tugas, dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

1. Membantu memasyarakatkan dalam melayani bimbingan dan konseling kepada semua siswa.
2. Membantu guru dan konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepanjangkan tangan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor.
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan antar siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan waktu dan kesempatan serta kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa.
8. Membantu memperoleh dan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.<sup>46</sup>

Sebelum peneliti mewawancarai guru PAI terlebih dahulu mewawancarai guru BK pada dua sekolah tersebut diantara beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka hasilnya sebagai berikut;

---

<http://erniyunita12.blogspot.com/2014/05/peran-guru-pai-dalam-program-bimbingan.html>, 16 juli 2018 jam 18;30 wib

Menurut ibu Ati “.....guru BK sangat berperan dalam sekolah ini diantara beberapa layanan yang kami adalah, layanan orientasi yaitu untuk mengenalkan lingkungan sekolah, layanan informasi yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa masa sekarang dalam tahapan fase menuju masa remaja, layanan pembelajaran dan layanan penempatan dan penyaluran yaitu penyaluran bakat dan minat bagi siswa, nah untuk pembelajaran PAI pada SMPN 1 Selat ini adalah sangat penting bagi kami untuk bekerja sama terlebih lagi untuk menyalurkan bakat dibidang keagamaan seperti, tilawah, habsy, pidato dan lain-lainnya”<sup>47</sup>

Tidak jauh beda dengan guru BK pada SMPN 3 selat;

“...kami sangat mendukung terhadap guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas terhadap kerja samanya terhadap kami selaku guru BK pada sekolah ini, kami selalu bekerja sama dalam membimbing anak didik kami baik dari pelayanan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa maupun peningkatan kualitas pembelajar siswa maupun pengembangan bakat dan minat siswa pada sekolah ini”<sup>48</sup>

Berkenaan dengan bimbingan dan konseling ini maka seorang guru PAI akan memberikan bimbingan utamanya kepada bimbingan yang berkenaan dengan akhlak siswa tersebut kepada akhlakul karimah, hal ini sesuai dengan pendapat ibu Fitri Awal;

“...Guru PAI adalah lebih dari sekedar memberikan bimbingan belajar, guru Pendidikan Agama Islam haruslah dapat memberikan bimbingan akhlak dan moral serta keimanan kepada para siswanya. Oleh karena itu, fungsi bimbingan dan konseling pada guru Pendidikan Agama Islam jauh lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, akan tetapi kaim selalu bekerja sama dengan guru-guru lainnya utamanya

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Ati guru BK SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru BK SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

dengan guru BK yang tentunya fungsi seorang guru BK tidak jauh beda dengan kami selaku guru PAI pada SMPN 3 Selat ini, kami saling mengisi dan saling bekerja sama dalam hal bimbingan dan konseling terhadap siswa kaimi”<sup>49</sup>

Berbeda sedikit dengan ibu Ardiyati;

“....Saya selaku guru PAI pada SMPN 3 Selat ini memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam bimbingan sebatas sebagai guru PAI yaitu yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan, namun dalam bimbingan secara umum saya serahkan kepada guru BK yang menangani permasalahan-permasalahan terhadap siswa”<sup>50</sup>

Kepala sekolah SMPN 1 Selat Kuala Kapuas menjelaskan;

“ ... Guru PAI di sekolah ini sungguh sangat membantu dalam perannya sebagai pembimbing dan konselor, terlebih bagi guru BK dan guru PAI disekolah ini mereka saling membantu satu sama lainnya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun yang berhubungan dengan permasalahan –permasalahan yang dihadapi siswa”<sup>51</sup>

Salah satu siswa menjelaskan tentang bimbingan yang diberikan oleh guru PAI ;

“.....permasalahan yang saya hadapi dalam menjalankan ibadah selalu malas, oleh karena itu saya sering minta bimbingan dengan guru PAI bagaimana cara agar saya selalu rajin menjalankan ibadah. Secara bijaksana guru PAI tersebut menjelaskan bahwa anggaplah menjalankan ibadah itu khususnya ibadah shalat adalah sebagai kebutuhan bukan sekedar menjalankan kewajiban semata”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Rahma Fitri Awal Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>50</sup> Wawancara Ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pa Wilger Kepsek SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ifran siswa SMPN 1 Selat Kuala kapuas

Salah satu siswa SMPN 3 menambahkan;

“.. ibu guru Agama dengan guru BK saya kira bukan sekedar sebagai guru dalam memberikan pembelajaran, tetapi lebih dari itu yaitu mereka selalu memberikan bimbingan dan juga memberikan jalan keluar bagaimana cara kita dapat menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi selama ini, baik permasalahan yang kita hadapi dalam pembelajaran baik umum terlebih lagi pembelajaran agama....”<sup>53</sup>

2. kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti melatih anak menghormati hak orang lain dan tidak berlaku zalim terhadap kepemilikan pribadi saudara-saudaranya, menghargai dan menghormati antar pemeluk agama. Mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap santun(pemaaf) dan sabar dalam situasi-situasi yang sulit, menjaga pendidikan agama islam selalu memberikan tugas kepada siswa apabila terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan punishment yang berupa hafalan surat pendek, hafalan materi yang lalu adapun punishment yang memberatkan kaya misalkan pengurangan poin. Adapun bagi siswa yang rajin dan aktif dalam pebelajaran maka akan diberikan Reward yang berupa memberikan poin tambahan atau hal lain yang membuat siswa senang.

Dalam hal ini Ibu Laily menjelaskan;

“Pembudayaan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan di sekolah dimulai dari adanya ide baik dari kepala sekolah ataupun dari guru yang lainnya , kemudian diagendakan dan dibawa ke rapat dewan guru seperti mengadakan Jumat Taqwa,pembacaan asmaul husna jam pertama masuk kelas dengan pengawasan oleh guru mata pelajaran jam pertama dan wali kelas serta dimonitor oleh Guru PAI. Hal ini salah satu

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Widia Siswa SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

cara untuk menjaga dan memastikan bahwa setiap kegiatan selalu berjalan dengan baik dan dapat menjadi kebiasaan yang baik pula.”<sup>54</sup>

Kemudian Ibu Rafiqah, guru PAI SMPN 1 Selat menambahkan;

“Dalam memonitor kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik dan dalam rangka mengembangkan budaya Islami, disiplin bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi dan menyetujui peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada. Dalam hal ini, pengawasan dalam arti untuk menjaga dan mengarahkan harus selalu dilakukan guru PAI. Salah satu contoh memberikan teguran bagi siswa yang tidak mematuhi aturan, contoh berpakaian tidak rapi atau berbicara yang tidak sopan dan mengganggu pada kegiatan keagamaan. Sedangkan pengawasan dalam arti evaluasi adalah bertujuan untuk memastikan bahwa apakah kegiatan itu perlu dilanjutkan atau dikembangkan dengan dukungan warga sekolah dan semua berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah”<sup>55</sup>

Dalam masalah toleransi beragama di SMPN 1 Selat sangat terjaga, hal ini serta halnya disampaikan oleh Bapak kepala Sekolah SMPN 1 Selat Kuala Kapuas;

“...anta umat beragama selalu rukun dan tidak ada saling singgung, kerjasam dalam ranah sosial dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah. Pada tahun pelajaran 2017-2018, bagi siswa yang non muslim diberikan pilihan. Untuk siswa yang non muslim boleh masuk mengikuti pelajaran agama Islam namun tidak mengganggu dan tersinggung, kalau dia tidak mau boleh keluar atau ketempat lain seperti keperpustakaan atau

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru PAI SMPN 1 Selat

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

ke ruang lainnya asal jangan mengganggu siswa lain. Terkadang guru Pendidikan Agama Islam tidak tega mengeluarkan. Jadi mereka mendengarkan saja. Untuk input siswa yang masuk ke SMPN 1 Selat sudah baik, dimana selain test tertulis, test administrasi pihak sekolah juga melakukan psikotest yang menilai tentang kejiwaan siswa yang akan bersekolah di sini sehingga alhamdulillah siswa yang bersekolah disini akan memiliki rasa malu apabila berbuat yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu pihak sekolah melalui kepala sekolah sudah melakukan sosialisasi dengan pihak orang tua ketika awal tahun pelajaran ketika mereka baru diterima di SMPN 1 Selat ini ”<sup>56</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Rofiqah;

“.....Meskipun di sekolah kami ini tidak seratus persen Islam, artinya disekolah ini selain beragama Islam mereka ada yang beragama Kristen dan Katolik baik gurunya maupun siswanya, selain itu juga kami memiliki beberapa suku, seperti suku Dayak, suku Banjar, suku Jawa, suku Bugis dan lainnya, namun kebersamaan selalu terjalin. Dalam kegiatan keagamaan mereka juga membantu kami demikian juga sebaliknya, namun dalam hal ibadah dan acara kerohanian kami saling menghargai dan tidak ikut campur dalam hal itu, karena itu sudah diluar toleransi yang dimaksudkan. Meskipun juga kepala sekolah beragama non muslim dia akan tetap mendukung dan membantu kami apabila ada kegiatan keagamaan seperti PHBI....”<sup>57</sup>

Ibu Laily juga menambahkan;

“Ketika kegiatan keagamaan pagi Jum’at. Siswa non muslim berada di perpustakaan, belajar atau membaca, sedang yang lain bisa berada ruang kesenian. Maka artinya mereka juga punya kegiatan tidak diam berkeliaran, situasi kondusif kelas yang dalam pembelajaran saya akan tetap terjaga, artinya tidak mengganggu teman atau kelas yang lainnya. Akan tetapi ketika kita disekolah mengadakan kegiatan Jum’at bersih siswa yang non muslim juga ikut melaksanakan kegiatan bersihbersih tersebut, karena kegiatan bersih-bersih ini bukan saja diperintahkan di agama Islam melainkan juga di agama lain juga seperti itu”<sup>58</sup>

Berbeda sedikit dengan di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas dimana ketika saya mewancarai guru PAI mereka masih teringat masa sebelum kepemimpinan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Wilger Kepsek SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Rofiqah, Guru PAI SMPN 1 Selat

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru PAI SMPN 1 Selat

kepala sekolah yang ada sekarang, seperti halnya hasil wawancara dengan ibu Ardiyati;

“.....untuk toleransi beragama di SMPN 3 selat ini sebenarnya sudah cukup bagus saat ini, namun patut juga saya ceritakan pada masa dulu sebelum kepala sekolah yang ada, yaitu pada masa kepek....., pada saat itu yang menjadi perasaan kami tidak enak dan rasa jengkel adalah karena si kepek tersebut melarang siswi di SMPN 3 ini untuk memakai jilbab bahkan itu menjadi verbal pada saat itu, dan kemudian setelah itu digantikan kepala sekolah pa Haris, pada masa ini situasi kami semakin membaik dan tidak ada masalah lagi, dan sampai pergantian masa ibu Harini ini, meskipun dia bukan non muslim tetapi dia mengerti tentang toleransi ini”<sup>59</sup>

Menurut ibu Fitri;

“ ....kami dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah SMPN 3 selat ini tidak menjadi masalah, dan berpakaianpun khususnya pemakaian jilbab sekarang ini sudah diperbolehkan sehingga kami merasa senang dengan situasi saat ini, meskipun masa lalu itu hanya sekedar pembelajaran bagi kita semua dan sebenarnya itu hanya faktor salah ngomong saja dari oknum kepeknya, dan saat itu juga dia sudah minta maaf kendatipun ujungnya dia dimotasi. Untuk saat ini kita selalu bekerja sama dengan semua pihak di sekolah dan saling menghargai antar pemeluk agama masing-masing kita juga dipersilahkan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan nuansa keagamaan, baik itu PHBI ataupun kegiatan lainnya”<sup>60</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk bertindak, tetapi kewenangan itu digunakan untuk melayani dan mengayomi dengan sebaikbaiknya. Dalam jiwa kepemimpinan adalah merupakan sebuah keteladanan dan kepeloporan dalam bertindak, semua ini akan muncul jika dilandasi dengan semangat amanah, keikhlasan dan nilai-nilai moral keagamaan.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ardiyati guru PAI SMPN 3 Selat

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Awal guru PAI SMPN 3 Selat

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi kepemimpinan di dua sekolah ini sudah sesuai dengan indikator yang ada di dalam kompetensi kepemimpinan menurut Permenag No. 16 tahun 2010, yaitu membuat perencanaan pembudayaan Islami, dengan kemampuan dalam mengelola, mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, dan kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama.

Perlu adanya sebuah komitmen bersama untuk mencapai sebuah tujuan dalam mewujudkan cita-cita, perkembangan sebuah sekolah yang ada tentunya perlu dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam unsur perkembangan dan nuansa keagamaan dalam sekolah tentunya guru PAI akan selalu menjadi yang terdepan dalam hal membudayakan pengamalan ajaran agama pada sebuah komunitas sekolah, khususnya SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas ini, kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

## **2. Praktek Kepribadian Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam pada SMP 1 dan 3 Selat Kuala Kapuas.**

Sebagai seorang pendidik yang tentunya akan diharapkan lebih dari pada guru mata pelajaran lain, maka Guru pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas ini, tentunya akan lebih berperan dalam kifrahnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang tentu saja bukan hanya sekedar

mengajar namun diharapkan lebih dari itu, sebagai bentuk nyata dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan pendidik maka guru PAI pada SMPN 1 dan SMPN 3 selat resebut memberikan berbagai macam bimbingan dan motivasi

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang penting dalam membentuk pribadi anak yang saleh. Guru PAI sebagai guru profesional menjadi teladan bagi para peserta didiknya, sebagai guru teladan ia harus mempunyai kepribadian yang baik. Sebagai guru yang berkepribadian baik, maka guru PAI memiliki berbagai kepribadian diantaranya:

1. Pribadi yang disiplin, yaitu merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Dalam menanamkan disiplin guru bertanggung jawab mengarahkan berbuat baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian.
2. Pribadi yang jujur dan adil, yaitu lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, dan tulus ikhlas.
3. Pribadi yang berakhlak mulia, yaitu perilaku yang didasarkan pada ajaran agama, norma-norma sos
4. Pribadi teladan, yaitu harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupan.
5. Pribadi yang mantap, yaitu memiliki penampilan yang tenang dan pandai dalam memberikan apresiasi kepada siswanya.
6. Pribadi yang stabil, yaitu memiliki emosi dan perasaan yang stabil.
7. Pribadi yang dewasa, yaitu dewasa secara fisik, mental, dan emosional.

8. Pribadi yang arif dan penyabar, yaitu sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu.
9. Pribadi berwibawa, yaitu memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan dapat merealisasikan nilai sepiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual.<sup>61</sup>

Sebagai bentuk praktek kepemimpinan yang dilaksanakan oleh guru PAI yaitu memiliki beberapa kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI maka dalam hal ini di SMPN 1 dan SMPN 3 Selat Kuala Kapuas mempraktekan beberapa kepribadian itu diantaranya;

#### **a). Kepribadian disiplin**

Disiplin artinya ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib.<sup>62</sup> Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku<sup>63</sup> Disiplin diri berarti melatih diri kita melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara terus menerus.

Sadar atau tidak sadar kita secara langsung telah menyimpan di alam bawah sadar dan otomatis setiap tindakan yang akan kita lakukan selaras dengan apa yang telah kita lakukan. Seperti kata pepatah “*Practice makes perfect, becareful what you practicing*”. Disiplin adalah merupakan suatu kebiasaan yang

---

<sup>61</sup> [https://www.lyceum.id/keteladanan-guru-pendidikan-agama/Aisyah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon](https://www.lyceum.id/keteladanan-guru-pendidikan-agama/Aisyah%20Alumni%20Pascasarjana%20IAIN%20Syekh%20Nurjati%20Cirebon) 2017, ( 5 Oktober 2018 jam. 19.00 wib

<sup>62</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 268.

<sup>63</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

kita lakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang dapat kita lakukan.

Ibu Fitri Awal menjelaskan “ ....Saya kalau melakukan sesuatu pembelajaran khususnya praktek keagamaan, saya selalu mencontohkan kepada yang lainnya dengan melakukan atau terlebih dahulu saya yang aktif duluan, terlebih lagi untuk kedisiplinan, saya selalu konsekwen dalam melakukannya karena hal ini tidak hanya kita lakukan asal-asalan, akan tetapi kita melakukannya dengan terus-menerus, dan akhirnya nantinya akan menjadi suatu kebiasaan, contohnya saya mengajak siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, maka saya akan terlebih dahulu kemoshala untuk mengecek keberadaan moshala sekaligus sebagai bentuk disiplin dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah....”<sup>64</sup>

Senada dengan Ibu Ardiyati...” .....Ya kita harus mencontohkan terlebih dahulu kedisiplinan kita terhadap orang lain, sehingga kita lebih mudah mengajak orang lain untuk melakukan disiplin, kalau kita yang mengajak kepada orang lain untuk disiplin sedangkan diri kita sendiri tidak disiplin, itu artinya ajakan kita tidak bisa optimal dan tentunya tidak akan dapat menindaki lanjut apa yang kita harapkan, sebab perbuatan kita tidak sejalan dengan hati kita.....” dilanjutkan “ ...kami biasanya menegakkan disiplin kepada siswa kebanyakan dalam praktek ibadah shalat, dalam kegiatan ekstra kurekulirpun kita terapkan kedisiplinan sehingga kegiatan kita bisa maksimal dan hasilnya pun juga bisa dipertanggung jawabkan.....”<sup>65</sup>

Melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan dapat yang mengarah pada tercapainya keberhasilan. Keberhasilan yang kita memiliki adalah kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita. Sikap disiplin dapat ditunjukkan oleh siswa dengan cara: datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati guru PAI SMPN 3 Selat Kula Kapuas

**b). Kepribadian jujur, adil, dan tulus ikhlas.**

Jujur artinya: 1) lurus hati, tidak berbohong, (misalnya dengan berkata apa adanya), 2) tidak curang, 3) tulus ikhlas.<sup>66</sup> Sifat jujur merupakan salah satu turunan dari hati yang penuh iman. Jujur barulah terwujud jika orang mampu jujur terhadap diri sendiri. Seseorang mampu jujur terhadap orang lain belumlah dapat dijadikan jaminan bahwa ia jujur.<sup>67</sup>

Menurut Ida “ ....Jujur adalah tidak bebohong, tidak melebihi lebihkan perkatan yang disampaikan, contohnya bagi kita berbuat jujur tidak mencontek kepada teman apabila kita melakukan ulangan, mengembalikan barang atau uang yang hilang kepada pemiliknya, dan banyal lagi perbuatan jujur yang dapat kita lakukan dalam sehari-harinya, karena bisa saja kalau kita tidak jujur dalam pergaulan kita sehari-hari akan dijauhkan oleh teman kita....”<sup>68</sup>

Kejujuran sangat diperlukan dalam pergaulan kita sehari-hari agar orang lain tidak merasa dirugikan. Kejujuran merupakan sikap batin yang harus dikembangkan dalam diri kita , karena dengan kejujuran itulah setiap orang dapat menghargai satu sama lainnya. Kejujur pada diri sendiri tidaklah mudah kalau tidak dibarengi dengan niat.

Ibu Ardiyati menjelaskan “.... Dulu ditempat kami ada namanya warung kejujuran, namun sekarang tidak lagi, disebabkan tidak adanya yang mengelola warung tersebut, padahal hal ini adalah sangat baik untuk membiasakan siswa berbuat baik dan menanamkan sifat jujur, namun sebenarnya untuk membiasakan siswa kita selalu berbuat jujur, adil dan ikhlas banyak sekali caranya, salah satunya dengan membiasakan siswa meminjam buku diperpustakaan, biasanya siswa minjam buku diperpustakaan diberi senggang waktu satu minggu, apabila sebih dalam

---

<sup>66</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h. 479.

<sup>67</sup> Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*,h. 81.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

satu minggu maka siswa dierikan sangsi dengan membayar denda sebanyak Rp.500,- perharinya. Dengan demikian siswa akan merasa bertanggung jawab dan membiasakan sifat jujur mereka.....”<sup>69</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Fitri ..”..... Ya biasanya siswa yang meminjam buku tersebut ada saja yang tidak megembalikan dalam waktu beberapa hari dan ada juga yang sampai berbulan bulan, bahkan juga ada yang sampai mereka hampir tamat sekolah baru mengembalikan, bahkan ada yang sangat bandel tidak mengembalikan sama sekali sampai mereka tamat sekolah, meskipun sudah diterapkan sistem denda tadi, mereka ada saja alasan untuk tidak mengembalikan buku tersebut. Tetapi yang tidak mengembalikan buku tesebu tidak banyak paling hanya satu dua saja, artinya hal ini masih dalam kewajaran saja.....Namun sebenarnya dalam menanamkan siswa untuk berbuat jujur,adil dan ikhlas sangat banyak sekali jalannya.....”<sup>70</sup>

Jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, dan tidak curang Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayaya<sup>71</sup> Orang yang berkata atau bersikap atau berbuat yang sebenarnya, disebut orang yang jujur. Berkata apa adanya, berbuat tidak curang,hati yang bersih maka orang ini disebut orang jujur.

Kejujuran menjadi hilang apabila seseorang berkata atau berbuat tidak sesuai dengan kata hati, atau sudah berganti dengan kecurangan atau kebohongan. Demikian juga orang yang suka berbuat curang pastinya tidak jujur. Orang yang suka mengingkari kata hatinya, juga dikatakan tidak jujur<sup>72</sup> Salah satu dari sekian sifat dan moral utama seorang manusia adalah kejujuran. Karena kejujuran

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>71</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,h. 9.

<sup>72</sup> Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qurani*, h.85.

merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak.<sup>73</sup> Dalam bahasa Arab jujur diartikan dengan *ash-shidqu* yang artinya benar<sup>74</sup> Seperti dalam Qur'an Surah at-Taubah ayat 119:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Menurut Ibu Rofiqah...”.....Sifat Jujur, adil, tulus dan ikhlas harus ditanamkan sejak dini, artinya semenjak siswa itu masih dalam kandungan sudah dianjurkan untuk berbuat yang baik bagi ibunya, sehingga nantinya akan menularkan sifat yang baik pula kepada anaknya. Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentunya kita dituntut untuk berbuat jujur,adil,tulus dan ikhlas, insya Allah sifat ini akan saya tatamkan setiap hari sebagai tuntutan bagi saya secara pribadi dan juga saya selaku pendidik terlebih lagi sebagai pendidik agama disekolah ini”<sup>75</sup>

Tidak jauh beda dengan ibu Laily...” ..... Tuntutan untu berbuat baik adalah merupakan ajaran agama seperti menanamkan sifat jujur,adil,tulus dan ikhlas, di SMPN 1 Selat ini kami menanamkan sifat itu merupakan bentuk mengajarkan sifat yang baik kepada anak didik, tapi sebenarnya hal ini bukan hanya sekedar mengajak kepada siswa untuk berbuat jujur,tulus dan ihklas, akan tetapi hal ini adalah merupakan suatu

---

<sup>73</sup> Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam* (Bandung: Insan Komunika, 2013) Cet II,h. 278

<sup>74</sup> Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, h.86.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

kewajiban baik bagi siswa maupun bagi guru, terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam”<sup>76</sup>

### c). Kepribadian berakhlak mulia

Menurut Abudin Nata, Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Oleh karenanya akhlak mulia biasanya bersifat universal yakni dapat diterima oleh siapapun.<sup>77</sup>

Guru harus berakhlak mulia, apalagi Guru PAI karena ia sebagai penasehat bagi peserta didiknya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak goyah.<sup>78</sup> Guru harus menjauhi semua akhlak yang tidak terpuji, sehingga pantas dan layak menjadi teladan bagi peserta didik. Akhlak mulia sangat penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan *ijtihad* yang *mujahadah*, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.

Ibu Fitri menjelaskan “.....Akhlak mulia harus ditanamkan pada diri seorang guru terlebih lagi selaku guru Agama atau Guru PAI pada sekolah SMPN 3 Selat Kuala kapuas ini, dimana siswa kami dari berbagai macam agama dan berbagai macam suku, sehingga perilaku dan tabiat dari siswa tentunya berbagai macam pula, hal ini karena terbiasa dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya, ada yang mereka terbiasa hidupnya keras dan ada yang kebiasaan mereka kehidupannya lemah lembut, dengan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Laily Sahrida Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>77</sup> Rohman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h.47.

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h.25.

adanya Guru PAI yang dapat menanamkan sifat baik dan berakhlak mulia setidaknya siswa akan bisa kita bawa kearah yang lebih baik akhlaknya, penanaman sifat ini sangat diperlukan bagi guru untuk membiasakan siswa kita kepada arah yang lebih baik....”<sup>79</sup>

Ibu Ardiyati menambahkan”.... Untuk memberikan contoh kepada siswa dengan perilaku yang baik, kita sebagai guru PAI tentunya terlebih dahulu melakukan pembiasaan akhlak mulia tersebut dalam kehidupan kita sehari harinya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan ekolah dengan adanya pembiasaan ini kita akan terlihat sifat kita sebagai seorang guru PAI yang memang dituntut untuk berbuat seperti itu, artinya dengan sendirinya kita selalu berbuat dan menerapkan sifat akhlak mulia terhadap siapapun, terlebih lagi di lingkungan sekolah kami SMPN 3 Selat Kuala kapuas, saya dan kawan-kawan selalu membiasakan akhlak terpuji atau akhlak mulia ini dengan berbagai macam perilaku yang setidaknya dapat memberikan contoh dan teladan bagi guru dan siswa yang ada di lingkungan SMPN 3 selat....<sup>80</sup>

Dalam hal ini guru harus meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, apalagi karena tidak ada pekerjaan lain yang pantas. Melalui guru yang berakhlak mulia ini, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa dan kepribadian peserta didik yang baik.

Terdapat banyak indikator akhlak mulia yang mesti dimiliki oleh guru, diantaranya adalah: sederhana, qana’ah, tawakal, sabar dan ikhlas.<sup>81</sup> Hidup sederhana bukan berarti miskin dan terbelakang. Sederhana adalah tidak berlebihan, baik dalam ucapan, maupun tindakan. Sederhana berarti bersahaja. Guru yang sederhana akan sangat disenangi dan disukai. Guru yang sederhana tidak

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>81</sup> Rohman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h.48.

seperti orang kaya baru, tidak *over acting* dalam berpakaian, berkendara, bertingkah laku, berfikir dan berbicara, tidak sok berkuasa dan muluk-muluk.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki kesabaran yang tinggi. Menurut Imam al-Ghazali, sabar adalah kemampuan dalam menahan diri atau mengekang, atau sikap menerima segala cobaan dan tabah dalam menghadapi hawa nafsu. Atau sabar adalah sikap tabah hati, baik dalam mendapatkan sesuatu yang disenangi maupun kehilangan sesuatu yang disenangi.<sup>82</sup> Sabar bukan berarti pasrah diri atau menerima sesuatu tanpa ikhtiar.

Dalam menghadapi peserta didik diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Diantara mereka ada yang berperilaku yang menyenangkan dan ada yang kurang menyenangkan. Dengan kesabaran, guru bukan berarti membiarkan tingkah laku peserta didik seperti yang mereka kehendaki, dan bukan pula membiarkan dirinya dihina atau dipermalukan oleh peserta didik.

Sabar tidak bersifat pasif, tapi bersifat aktif. Guru yang memiliki sikap sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk menghantarkan peserta didiknya pada tujuan yang diharapkan. Ia tidak mudah tersinggung dan tidak memfokuskan pada permasalahan, tetapi lebih fokus pada upaya mencari jalan keluar dari permasalahan itu.

#### **d). Kepribadian Keteladan**

---

<sup>82</sup> Rohman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h.48.

Teladan artinya sesuatu perbuatan, kelakuan, atau sifat yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>83</sup> Orangtua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Sikap dan tingkah laku orangtua akan menjadi panutan bagi anak. Pengalaman anak semasa kecil akan terbawa dan membekas sampai dewasa yang akhirnya akan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>84</sup> Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.

Setiap anak, terutama pada periode awal pertumbuhannya, senang meniru orangtuanya. Anak laki-laki biasanya meniru ayahnya, dan anak perempuan meniru ibunya. Kedua orangtuanya selalu menjadi objek yang diperhatikan oleh anaknya.<sup>85</sup> Jalaluddin mengutip konsep *Father Image* (citra kebapaan) dari Sigmund Freud, menyatakan bahwa perkembangan dan pembentukan jiwa keagamaan dan kepribadian anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya, demikian pula sebaliknya.<sup>86</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru. Anak banyak sekali belajar

---

<sup>83</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1160.

<sup>84</sup> Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, h.133.

<sup>85</sup> Tafsir, Ahamad. *Metodologi Pengajaran Islam*, h.129.

<sup>86</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h.234.

melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya terutama orangtuanya. Sehingga keteladanan menjadi sangat penting dalam mendidik anak. Maka orangtua harus menjadi *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia.<sup>87</sup>

Hal ini sejalan dengan guru PAI yang ada di SMPN 1 dan 3 Selat Kuala Kapuas, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ropiqah, S.Ag ;

“....dalam menyampaikan pesan terhadap siswa dan guru ataupun warga sekolah lainnya kita harus memberikan contoh keteladanan terlebih dahulu kita yang melakukannya, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan dan yang lainnya. Sehingga dengan kita melakukannya terlebih dahulu siswa atau guru didekat kita akan merasakan begitu baiknya kita berbuat sesuatu kepada yang lainnya, dimana sifat-sifat yang ditunjukkan semacam ini tentunya kemauan saya agar dapat memberikan contoh kepada yang lainnya”<sup>88</sup>

Ibu Ardiyati menjelaskan; “.....Keteladanan kita terhadap siswa yaitu dengan memulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu, seperti halnya kita memberikan contoh tentang keutamaan shalat berjamaah maka kita mengajak siswa tersebut mengerjakan shalat zuhur berjamaah dengan dimulai kita dulu yang mengerjakannya, jangan kita hanya sekedar menyuruh untuk shalat berjamaah sedangkan kita sendiri sibuk dengan pekerjaan kita sendiri tanpa melaksanakan kegiatan shalat zuhur berjamaah tersebut”<sup>89</sup>

Keteladanan yang patut kita ambil adalah keteladanan yang seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dimana keteladanan Rasulullah seperti kejujuran, kedisiplinan, pemimpin yang bijaksana, pemurah, pemaaf,

---

<sup>87</sup> Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, h.10.

<sup>88</sup>wawancara dengan ibu Rafiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

kesederhanaan. Seperti halnya dijelaskan dalam Al Q.S .Al Ahzaab ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sebagai orangtua memberikan teladan yang baik kepada anaknya, dimana orangtua memberikan contoh teladan yang baik, anak sendiri pun akan mengambil pelajaran baik tersebut. Apabila kepribadian orangtua baik, maka semakin baik pula kepribadian anak tersebut, Anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan suatu perbuatan jika dia melihat contoh teladan langsung dari ayah dan ibunya sebagai orang tuannya.

Orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi (meniru) sifat dan perilaku orangtuanya. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk bekerja keras memberikan contoh dalam berperilaku, maka anak akan mudah diingatkan secara sukarela.<sup>90</sup> Seorang anak berperilaku seperti orangtuanya at dan berbubberperilaku, ini menandakan bahwa anak mencontoh (*imitate*) apa yang diucapkan dan dilakukan oleh orangtuanya.

Keteladanan adalah merupakan yang paling berpengaruh terhadap anak. Dimana anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orangtuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan prilakunya orangtua akan dicontoh anak-anaknya.

---

<sup>90</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 161.

Jika orangtua berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhi dari perbuatan yang dilarang agama, anakpun akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Namun sebaliknya jika orangtua suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan juga.

Pembiasaan itu dekat sekali sifatnya dengan peneladanan, maksudnya pembiasaan itu harus diteladankan. Teladankanlah kejujuran dengan cara membiasakan kejujuran. Jadikanlah kejujuran itu sebagai kebiasaan. Berkata sopan, lemah lembut, teladankanlah dengan cara membiasakan perkataan sopan, dan lemah lembut.

Sebagai orangtua mereka sebagai pembina pribadi anak-anaknya, mereka sebagai tokoh yang diidentifikasi, diimitasi, atau ditiru oleh anak. Oleh karena itu sebaiknya mereka memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak karimah, karena kebiasaan berperilaku mereka akan mempengaruhi anak-anaknya. Pada kenyataannya menjadi teladan dari orangtua kepada anaknya adalah: orangtua berperilaku yang patut dicontoh oleh anaknya.

**e). Kepribadian mantap dan stabil, yaitu memiliki emosi dan perasaan yang stabil.**

Mantap berarti: 1) tetap hati, kukuh, dan kuat. 2) tetap (tidak berubah, tidak goyah), tidak ada gangguan, stabil.<sup>91</sup> Stabil berarti: 1) mantap; kukuh; tidak goyah, 2) tidak berubah-ubah, tetap.<sup>92</sup> Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.<sup>93</sup> Dalam bahasa Arab jiwa yang mantap ini sepadan dengan *istiqomah* yaitu taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada apa yang diyakini (benar) sebelumnya.<sup>94</sup> Dalam menjalani langkah *istiqomah* (jiwa mantap) tidak boleh sombong, seolah diri sendiri yang paling kuat atau paling benar.

Menurut Ibu Laily Sahrída “...Kepribadian yang mantap dan stabil menurut saya adalah salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih lagi bagi kami seorang guru Pendidikan Agama Islam sifat dan sikap istiqamah dan qanaah adalah sebagai syarat utama dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pembimbing bagi anak-anak kami disekolah, pendirian yang tidak goyah oleh jaman dan tetap berpegang teguh kepada perintah Allah adalah sebagai jalan yang tepat untuk menjalankan tugas, sehingga anak-anak

---

<sup>91</sup> <http://kbbi.web.id/mantap>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam jaringan.

<sup>92</sup> <http://kbbi.web.id/stabil>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam jaringan.

<sup>93</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Siswa* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), h.56.

<sup>94</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani*, h. 164.

didik kami akan meniru dan sebagai contoh teladan yang baik bagi anak-anak kami....”<sup>95</sup>

Menurut Ibu Rapiqah, “..... Jiwa yang mantap dan teguh pendirian, stabil dan tidak mudah goyah, adalah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam seperti saya, sebab sebagai panutan dari siswa tentunya kita dapat memberikan cerminan kepada siswa, bahwa dengan jiwa yang mantap, stabil dan kokoh pendirian adalah modal awal dalam membangun kepribadian yang konsekuen dalam segala perbuatan. Dengan kepribadian yang demikian ini insya Allah nantinya akan membawa kepada siswa yang siap dan tangguh akan segala cobaan dan godaan yang kemudian siswa tersebut akan tercapai cita-cita dan tujuan yang diinginkannya....”<sup>96</sup>

Kepribadian mantap dan stabil ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya, yaitu: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab, dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tetapi ulet secara keras kepala. Namun demikian, keras kepalanya ini dilunakkan oleh ketenangan dan kemampuannya untuk menyelami dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha untuk menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan dan kebutuhannya.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang tenang, mantap dan stabil. Hal ini penting karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan. Guru yang tidak tenang, mantap dan stabil, akibatnya banyak guru yang bertindak

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Rofiqah Guru PAI SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

tidak profesional, bahkan melakukan tindakan yang tidak terpuji.<sup>97</sup> Tindakan demikian akan menambah citra yang kurang baik bagi guru yang bersangkutan. Guru yang melakukan tindakan yang tidak terpuji menyebabkan dirinya tidak terpuji dan tidak terhormat, baik di mata masyarakat maupun di mata Tuhan.

Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan dirinya. Guru yang berpenampilan tenang akan dihormati dan dikagumi oleh peserta didiknya.

Kepribadian ini menghendaki bersikap ramah tamah dan dalam kebanyakan hal, ia memang ramah tamah, tindakan yang kasar dan ketidakpedulian bukanlah gayanya. Ia dapat bersikap kompetitif, tapi dia melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan.<sup>98</sup> Jadi seorang Guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap, kukuh, tidak goyah.<sup>99</sup> Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang

---

<sup>97</sup> Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 56.

<sup>98</sup> Dwi Sunar P, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: Think, 2008), Cet. XI, 215.

<sup>99</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1088.

mantap. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya.

Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan membelokan konsentrasi peserta didik.<sup>100</sup>

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didiknya. Jika guru dapat menstabilkan emosi, maka ia akan bersikap positif dan lingkunganpun akan terbentuk dengan tentram, dan suasana persahabatan dan ketenangan akan terbangun.<sup>101</sup> Kestabilan emosi akan mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru. Guru yang stabil emosinya akan sangat mudah mengontrol diri.

Kemarahan guru terungkap dari kata-kata yang diungkapkannya, dalam raut muka dan mungkin gerakan-gerakan tertentu. Bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negatif,

---

<sup>100</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h.121.

<sup>101</sup> Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,h. 67.

dan sebagian kecil bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Dilihat dari penyebabnya, sering nampak bahwa kemarahan adalah salah karena disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia telah belajar dengan sungguh-sungguh, dan pengalamannya tidak sebanyak gurunya.

Menurut ibu Ardiyati “ Sebagai seorang guru PAI di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas, saya selalu menjaga kestabilan emosi saya, seandainya ada kemarahan pun pada diri saya terhadap siswa selalu menjaga emosi saya, sekalipun saya harus marah terhadap kelakuan siswa tersebut namun kemarahan saya tidak sampai saya masukan kedalah hati, hanya sekedar memberikan peringatan dan perhatian terhadap siswa tersebut, itupun siswa yang merasa saya marahi akan saya dekati dalam waktu tidak lama supaya siswa tersebut tidak merasa dia merasa bersalah....”<sup>102</sup>

Kalau menurut ibu Fitri “ .....marah itu sebenarnya diperlukan juga kepada siswa, agar kita terjaga dalam kewibawaan kita terhadap siswa, namun kita juga melihat terhadap siswa tersebut apakah siswa tersebut memang harus dimarahi agar mereka benar-benar memperhatikan terhadap apa yang kita sampaikan terhadap siswa tersebut baik dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran,...”<sup>103</sup>

Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar umur dan masa kerja yang bertambah, namun bertambah pula kedewasaan dan kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Fitri Awal Guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

Guru PAI diharapkan memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, artinya dia memiliki suatu temperamen, emosi, kondisi, kejiwaan yang teguh/tetap dalam mengiringinya melakukan tugas keguruan.

Guru yang memiliki pribadi mantap itu memiliki sikap MANTAP yaitu: Mandiri, Aktif, Nga suka maksiat (tidak maksiat), Tenang, Anggun, dan Prima<sup>104</sup>Berikut ini sepuluh langkah menjadi pribadi yang mantap: 1) Perbaiki image dan kualitas diri. 2) Biasakan berolahraga. 3) Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. 4) Selalu berfikir positif, dan optimis. 5) Selalu menambah ilmu-ilmu baru. 6) Siap untuk berubah. 7) Saling percaya dalam berteman. 8) Cukup istiahat. 9) Asah kreativitas. 10) Tegaskan diri.<sup>105</sup>

#### **f) Kepribadian yang dewasa**

Dewasa secara bahasa berarti sampai umur, akil balig (bukan kanak-kanak atau remaja), dewasa bisa juga berarti matang cara berfikirnya dan pandangannya.<sup>106</sup> Orang yang dewasa di sini berarti mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.

---

<sup>104</sup> Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 58.

<sup>105</sup> Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,h, 60.

<sup>106</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h. 260.

Ciri kedewasaan diantaranya adalah: pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

Ciri kedewasaan yang kedua adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subyektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.

Ciri kedewasaan yang ketiga adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

Menurut ibu Ardiyati “.... Kedewasaan terhadap Guru PAI sebenarnya bertitik tolak dari guru PAI sebagai pengajar dan pendidik adalah secara keseluruhan dapat mempertanggung jawabkan atas apa yang ia lakukan tersebut, dimana selalu guru PAI akan dituntut pembelajaran dan bimbingan dengan dimulai perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, yaitu perencanaan apa yang akan ia lakukan disekolah tersebut dan

evaluasi adalah bagaimana saya dapat menilai diri saya sendiri, baik dalam pembelajaran maupun bimbingan terhadap siswa saya tersebut”<sup>107</sup>

Menurut Ibu Fitri “ ...selain secara dewasa dalam usia maka saya juga harus menyesuaikan antara kedewasaan secara usia dengan kedewasaan secara berpikir dalam menghadapi siswa-siswa saya yang ada di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas, kita menghadapi berbagai macam sifat dan karakter pada lingkungan sekolah tersebut baik terhadap siswa maupun dengan guru dan yang lainnya, saya harus dapat menyesuaikan diri dan memberikan keteladanan yang baik terhadap mereka, khususnya kedewasaan secara berpikir dan berpijak dalam segala sesuatunya, artinya kita sebagai orang tua dan yang dituakan, siap memberikan contoh tauladan yang baik terhadap semua orang...”<sup>108</sup>

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh guru, maka peserta didik akan merasa terlindungi oleh sosok pengayom dan pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, sehingga keakraban yang ditandai dengan sikap bangga dan patuh dari siswa kepada guru dapat terwujud dengan baik.

#### **g) Kepribadian yang arif, bijaksanaan dan penyabar**

Arif dapat berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu, atau tahu, mengetahui, dan faham.<sup>109</sup> Bijaksana selalu menggunakan akal budinya atau pandai dan hati-hati apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya.<sup>110</sup> Oleh karena itu seorang guru yang arif berarti mengetahui dan cerdas dalam memberikan pelajaran dan mendidik siswanya ke arah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan diharapkan baik sekolah maupun tujuan secara Nasional.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati Guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Gru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>109</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.65.

<sup>110</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.149.

Berprilaku yang menyimpang dan tidak baik di masyarakat, terlibat video mesum, narkoba, kenakalan remaja, tawuran, *vandalisme*, dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Maka kedisiplinan akan selalu ditingkatkan disekolah ini, dan gurulah yang harus memulainya. Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan bijaksana serta perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa dan warga sekolah lainnya. Kepribadian yang arif, bijaksanan dan penyabar adalah merupakan kepribadian yang tepat dalam menghadapi siswa yang demikian ini.

Menurut Ibu Rafiqah ...”.....Dalam menghadapi siswa yang sangat bandel kita harus siap dalam berbagai macam tantangan dan halangannya, terlebih lagi kita sebagai guru seorang perempuan, kadang kala juga merasa jengkel terhadap kelakuan siswa yang sangat susah diatur, meskipun disekolah SMPN 1 Selat ini tidak terlalu banyak yang bandel hanya beberapa orang saja, namun hal ini juga banyak menyita waktu kepada kita, makanya kita harus melibatkan guru lain seperti guru BK maupun guru lainnya, dan pada akhirnya kita selaku guru PAI memang harus memberikan kearifan dan secara bijaksana dalam memberikan bimbingan dan pada akhirnya kalau toh siswa tidak bisa diberikan nasehat kita harus sabar menghadapinya, sambil berdo’a semoga dapat bimbingan dari Allah Swt, Amien.....”<sup>111</sup>

Sedangkan menurut ibu Laily “....Ya kearifann kebijaksanaan adalah merukan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih lagi selaku guru PAI di SMPN 1 Selat ini, dalam menghadapi siswa yang berbagai macam kelakuan yang mereka lakukan dalam kehidupannya sehari-hari tentunya banyak tingkah mereka yang kadang bisa membuat kita baper, sehingga sifat kearifan dan kebijaksanaan akan menjadi salah satu sifat yang harus kita tanamkan. Agak sulit memang bagi kita seandainya siswa kelakuannya minta ampun tidak ketolongan, seperti halnya minum-minuman atau menggunakan obat-obatan yang tentu saja ini memerlukan tindakan yang sangat serius, karena hal ini tidak begitu terlihat namun memang benar keadaannya, oleh karena itu kita harus benar-benar meneliti lebih mendalam agar kita benar-benar dapat memberikan nasehat yang memang betul-betul dapat diterima dimatanya, kesabaran tentu juga harus kita tanamkan dalam diri kita, karena biasanya

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah guru PAI pada SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

menghadapi siswa semacam ini memerlukan bimbingan yang tidak hanya sekali dua kali, bahkan selama dia masih sekolah di sekolah ini .....”<sup>112</sup>

Senada dengan ibu Ardiyati”.... Kearifan dan kesabaran tentu harus kita miliki selaku guru PAI, di SMPN 3 Selat Kuala Kapuas tidak jauh beda dengan sekolah lainnya yang tentu siswasiswa di sekolah ini berbagai macam tingkah dan lakunya siswa tersebut, dimana kita harus dituntut sabar dalam membimbing dan membina siswa yang nakal semacam ini, banyak tingkah laku mereka terkadang membuat kita geleng-geleng kepala, tapi ya kita sambil memberikan nasehat-nasehat yang baik dan tentunya mereka dapat menerimanya, dan setidaknya meskipun selama dia bersekolah di SMPN 3 selat ini belum sadar insya Allah kita berharap nantinya akan bisa sadar.....<sup>113</sup>

Ibu Fitri mengatakan”.... siswa yang memang memerlukan penanganan khusus dan secara terus menerus memang ada disekolah ini, tinggal kita saja yang harus menghadapi ini dengan penuh kesabaran dan kearifan, yang biasanya siswa tersebut memang sudah beberapa kali dipanggil dan mereka memang tidak kapok juga, sepertinya nasehat kita tersebut tidak dihiraukan dan merasa nasehat kita tersebut dianggapnya hanya sebagai angin lalu saja, meskipun sudah beberapa kali kita panggil orang tuannya tetap saja kelakuannya tidak berubah bahkan sampai anak tersebut sudah taman disekolah ini, tapi kita tetap memberikan bimbingan dan nasehat bersama dengan guru BP dan guru-guru lainnya .....”<sup>114</sup>

Memang di setiap sekolah biasanya pasti ada tingkah laku siswa yang memerlukan penanganan khusus dan tidak hanya kita hadapi sendiri, yang tent saja memerlukan bantuan guru-guru lain dan juga tidak kalah penting adalah pada lingkungan keluarganya itu sendiri, atau lingkungan masyarakat diman dia berada, yang terkadang bisa terpengaruh terhadap kawan dilngkungan tempat tinggalnya, dimana dia berbaur dengan siapapun tanpa dibatasi oleh orang tuanya atau keluarganya.

#### **h) Kepribadian berwibawa**

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru PAI pada SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Ariyati guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Fitri guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

Wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi, serta dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Berwibawa berarti mempunyai wibawa sehingga disegani dan dipatuhi.<sup>115</sup>Wibawa diartikan sebagai sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat.<sup>116</sup>

Menurut Muhamad Nurdin kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.<sup>117</sup>

Hormat dan segan juga taat untuk ditakuti merupakan kewibawaan semu, masih banyak guru yang di mata anak didiknya hanya menampakkan kewibawaan semu, itu bisa dilihat masih ada siswa yang membicarakan keburukan guru di belakangnya.

Menurut Ibu Hartini..." ....Seorang kepala sekolah memang harus dituntut untuk menunjukkan kewibawaan terhadap bawahannya, hal ini karena kita selaku pimpinan disekolah ini khususnya di SMPN 3 Selat kuala kapuas ini tentunya berbagai macam guru yang ada, mereka dilatar belakangi pendidikan dan karakter masing-masing yang tentu berbeda pula, menurut saya kewibawaan yang saya nampakkan saat ini bukan berarti kewibawaan akan selalu marah-marah seperti halnya layaknya seorang pemimpin, akan tetapi bagi saya adalah bagaimana kita mampu

---

<sup>115</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1272.

<sup>116</sup> Rusyandy, T. *Menjadi Guru Teladan*, h.27.

<sup>117</sup> M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008, h.17.

mengatur dan memberikan bimbingan kepada guru dan siswa yang ada disekolah ini....”<sup>118</sup>

Demikian juga halnya menurut Bapak Wilger “.... Kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah saat ini bukanlah kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah pada masa dulu, sekarang sudah berbeda zamannya kalau kita hanya mengandalkan kewibawaan yang tidak didasari oleh tehnek kepemimpinan yang ideal yaitu mengerti akan karakter guru dan siswa maka kita akan mudah memberikan bimbingan, tidak hanya memberikan teguran akan tetapi juga harus memberikan solusinya, oleh karena itu kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah zaman now ini tentu berbeda dengan zaman dulu, tidak hanya marah-marah saja akan tetapi yang lebih penting bagaimana kita mencari jalan yang terbaik apabila seorang guru melakukan kesalahan.....”<sup>119</sup>

Kewibawaan semu dapat dimiliki melalui sarana materi, seperti pakaian, perhiasan, alat komunikasi, dan kendaraan. Selain itu kewibawaan semu yang sering muncul adalah ancaman untuk menghukum. Sebagai contoh adalah ketika anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu ada guru yang merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja, maka ketertiban itu hanya dapat dikendalikan dengan kekerasan. Mereka tertib karena takut sama guru yang marah, sehingga ketertiban itu bersifat semu. Sebaliknya jika ada guru yang mendapati kelasnya ribut, dengan tenang dia memasuki kelas dan dengan sopontan kelas menjadi tenang, padahal tidak ada kekerasan, tapi ia mampu menguasai peserta didik seluruhnya, inilah guru yang berwibawa. Guru yang berwibawa digambarkan dalam Q.S. al-Furqon 25/ 63:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ibu Hartini Kepsek SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Wilger Kepsek SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Kewibawaan yang dimaksud pada ayat di atas, bahwa sangat bangga sekali menjadi seorang guru yang memiliki wibawa yang sesungguhnya. Guru tidak akan takut dicerca atau dicemooh orang, bahkan selalu menampilkan perbuatan yang baik. Dimana sikapnya itu orang akan selalu tunduk dan malu untuk melecehkannya serta selalu menghormatinya. Hal ini berdampak kepada peserta didik yang merasa nyaman dan bahagia ketika dengannya karena mereka merasa diarahkan oleh guru yang berwibawa tersebut bukan malah selalu memarah marahi terhadap siswanya.

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut pada guru, melainkan peserta didik akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>120</sup>

Menurut Ibu Ardiyati “.... Memang saya sependapat bahwa kewibawaan harus dimiliki oleh guru,terlebih lagi bagi kami yang ada di sekolah SMPN 3 Selat ini, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut pada guru, melainkan peserta didik akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.Guru memberikan arahan dan

---

<sup>120</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.13.

bimbingan berdasarkan kebutuhan siswa, bukan berarti guru harus marah-marah seandainya siswanya tidak bisa menjawab pertanyaan.<sup>121</sup>

Senada dengan ibu Fitri”....menurut saya kewibawaan bagi seorang guru hukumnya adalah wajib,akan tetapi kewibawaan disini bukan marah-marah pada siswa akan tetapi adalah bagaimana kita mampu memberikan bimbingan, tutur kata tidak selalu keras dan nyaring akan tetapi tegas dan tepat, sehingga siswa paham apa yang akan kita sampaikan, jadi mereka bukan berarti harus takut pada gurunya melainkan mereka harus tuntuk terhadap apa yang akan kita sampaikan dan kita perintahkan...”<sup>122</sup>

Ibu Rafiqah menjelaskan”....Saya selaku guru PAI pada SMPN 1 Selat ini, yang saya rasa kewibawaan yang ada pada saya adalah dimana saya bisa memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa, dan dapat memberikan arahan kepadanya sesuai dengan kerakter saya yang memang dari ukuran badan saya tidak mungkin sama dengan orang lain, meskipun secara fisik saya lebih kecil ketimbang guru yang lainnya akan tetapi saya percaya diri dalam memberikan pemahan kepada siswa sehingga siswa sampai saat ini tidak ada yang berani membangkan kepada saya, hal ini karena saya selalu memberikan pemahaman kepada siswa dengan rasa kasih sayang dan rendah hati...”<sup>123</sup>

Menurut ibu Laily”....Guru PAI tentunya diperlukan kepribadian yang berwibawa, akan tetapi kewibawaan bagi guru PAI tentunya berbeda dengan guru yang lainnya, kewibawaan kita tentunya yang dapat kita teladani adalah kewibawaan baginda Rasulullah, bagaimana Rasulullah terhadap umatnya, beliau tidak pernah memberikan teguran dan nasehat dengan marah-marah, akan tetapi beliau memberikan mimbingan dengan wibawa penuh kasih sayang, sehingga umat tidak hanya tunduk akan tetapi lebih dari itu wibawa terpancar dari sifat-sifat beliau yang ramah dan bersahaja,oleh karena itu setidaknya kita akan bisa meniru atau paling tidak dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam kita menghadapi siswa kita disekolah ini yaitu di SMPN 1 Selat Kuala Kapuas”<sup>124</sup>

Guru PAI akan membawa dan menghantarkan siswanya ke arah pemahaman kedewasaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa itu sendiri. Dalam membangun kewibawaan, seorang guru

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Ardiyati guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Fitri guru PAI pada SMPN 3 Selat Kuala Kapuas

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Rafiqah guru PAI pada SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Laily guru PAI pada SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut: 1) Kesesuaian antara kata dan perbuatan. 2) Jadilah orang yang pertama melakukan. 3) Menjadikan kata sebagai ikatan. 4) Berpegang pada nilai hakiki<sup>125</sup>

Maka dengan demikian selaku guru PAI disekolah yang menjadi panutan atau yang pantas kita teladani untuk bisa kita praktekan disekolah adalah sifat-sifat seperti halnya yang ada dalam diri Rasulullah. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Dengan demikian maka bagi guru PAI yang menjadi teladan dan panutan dalam menjalankan tugasnya, terlebih lagi bagi guru yang menghadapi berbagai siswa dengan berbagai macam karakter siswanya itu, maka sifat kewibawaan adalah kewibawaan sebagaimana halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW

---

<sup>125</sup> Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h.75.